PENGARUH METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI SMP NEGERI I KEDAMEAN GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

NUR LAILATUL QUR'AINI
D01205190

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JULI 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nur Lailatul Qur'aini

NIM : D01205190

Judul : **"PENGARUH METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI SMP NEGERI I KEDAMEAN GRESIK"**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Juli 2009

Pembimbing

Rubaidi, M.Ag.
NIP. 150 277 093

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Lailatul Qur'aini** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji
Ketua,

Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Supriyadi, S.H.
NIP. 196510051989021001

Penguji I,

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

Penguji II,

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag.
NIP. 196301231993031002

ABSTRAK

D01205190

Nur Lailatul Qur'aini, 2009, Pengaruh Metode Assesment Search (Menilai Kelas) terhadap Keberhasilan Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik.

Berkaitan dengan adanya kurikulum berbasis kompetensi dibutuhkan seorang guru yang kompeten dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu di antara salah satu cara yang dipergunakan guru untuk membangkitkan semangat belajar sehingga keberhasilan belajar tercapai yaitu dengan menggunakan metode assesment search (menilai kelas).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di Kelas VIII SMP Negeri I Kedamean? Bagaimanakah keberhasilan belajar siswa PAI kelas VIII di SMP Negeri I Kedamean Gresik? Adakah pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik?

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain : metode observasi, interview, angket atau koesioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif prosentase dengan teknik analisis statistik produk moment.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah ada pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa PAI Kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh yaitu r_{xy} = 0,640, apabila dikonsultasikan pada tabel "r" product moment dengan taraf df = 38 pada taraf signifikansi 5% = 0,320.

Dengan demikian r_{xy} > rt pada taraf signifikansi 5% dengan hasil r_{xy} = 0,640 besarnya nilai r_{xy} apabila diinterpretasikan pada standart r_{xy} product moment terletak antara 0,600 – 0,800 sehingga pengaruh yang ada cukup atau sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Asumsi Penelitian 6

F. Hipotesis Penelitian..... 7

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian 8

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 10

I. Sistematika Pembahasan 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Metode Assesment Search (Menilai Kelas) 15

1. Pengertian Metode 15

2. Fungsi Metode.....17

3. Tujuan Metode 18

4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode.....19

5. Pengertian Metode Assesment Search (Menilai Kelas) 22

6. Langkah-langkah atau Prosedur Metode Assesment Search (Menilai Kelas) 23

B. Kajian Tentang Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam .25

1. Pengertian Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam....25

2. Proses Penentuan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam 30

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam 31

4. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 36

5. Kriteria Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam 38

C. Pengaruh Metode Assesment Search (Menilai Kelas) Terhadap Keberhasilan Belajar PAI 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 51

B. Rancangan Penelitian 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel 52

D. Metode Pengumpulan Data 54

E. Instrumen Penelitian 57

F. Teknik Analisa Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 62

1. Sejarah Berdidirnya SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 62

2. Letak Geografis 63

3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 63

4. Keadaan Siswa 65

5. Keadaan Sarana dan Prasarana 66

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 67

B. Deskriptif Data 69

C. Analisis Data dan Pengajuan Hipotesis 91

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Tentang Metode Assesment Search (Menilai Kelas) di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 109

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 115

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Assesment Search (Menilai Kelas) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 127

B. Saran..... 128

DAFTAR PUSTAKA

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Interpretasi nilai ”r” Product Moment..... 61
4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 64
4.3 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kedamean Gresik 66
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kedamean Gresik .. 67
4.5 Nama-nama Responden Siswa..... 70
4.6 Hasil Observasi Penerapan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) pada pertemuan pertama (1) 74
4.7 Hasil Observasi Penerapan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) pada pertemuan kedua (2) 78
4.8 Hasil Observasi Penerapan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) dalam dua pertemuan 83
4.9 Hasil angket Metode Assesment Search (Menilai Kelas) 88
4.10 Nilai Raport Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.... 89
4.11 Menjelaskan Tujuan Pembelajaran 91
4.12 Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran hari ini 92
4.13 Memotivasi siswa pada kegiatan pembelajaran 92
4.14 Penerapan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) 92
4.15 Penerapan Metode Diskusi 93
4.16 Penerapan Metode Diskusi Kelompok 93
4.17 Keaktifan Siswa Mengemukakan Pendapat 94
4.18 Dengan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) memperluas pengetahuan pembelajaran PAI 94
4.19 Metode Assesment Search (Menilai Kelas) menarik perhatian siswa 94
4.20 Keseringan Metode Assesment Search (Menilai Kelas)..... 95
4.21 Perlunya mencari sumber-sumber dalam mengutarakan pendapat.. 95
4.22 Perasaan siswa pada pelaksanaan metode Metode Assesment Search (Menilai Kelas) 96
4.23 Keaktifan siswa mengikuti pelajaran PAI 96
4.24 Perasaan siswa mengikuti pelajaran PAI 96
4.25 Metode Assesment Search (Menilai Kelas) dapat meningkatkan semangat belajar 97
4.26 Seringnya guru memberikan kesempatan berpendapat kepada siswa 97
4.27 Kepahaman siswa pada materi PAI setelah diterapkan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.28 Metode Assesment Search (Menilai Kelas) berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dan siswa semakin mengetahui materi PAI dengan mendalam 98
4.29 Penerapan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) menjadikan siswa lebih kritis terhadap materi PAI 99
4.30 Dengan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) siswa berkeinginan untuk meningkatkan prestasi belajar 99
4.31 Koreksi variabel X dan Variabel Y 102
4.32 Korelasi Product Moment untuk mengetahui pelaksanaan Metode Assesment Search (Menilai Kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI 103
4.33 Interpretasi nilai ”r” Product Moment 107
4.34 Interpretasi nilai ”r” Product Moment 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket tentang pengaruh metode Assesment Search (Menilai Kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI
2. Lembar observasi penerapan Metode Assesment Search (Menilai Kelas)
3. Pedoman interview
4. Denah Ruangan SMP Negeri 1 Kedamean Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat dewasa ini telah mengalami perubahan dan perkembangan secara cepat. Baik perubahan di bidang Ilmu pengetahuan, teknologi, tata nilai atau adat kebiasaan hidup.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dengan pesat dan derasnya gelombang-gelombang reformasi dari barat yang dikenal dengan zaman globalisasi maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak negatif disamping berdampak positif pada generasi muda. Untuk itulah dituntut antara keseimbangan IPTEK dan IMTAQ. Pendidikan agama Islam yang telah diberikan dilingkungan sekolah sangatlah tepat, sekurang-kurangnya pengaruh pendidikan agama Islam secara minimal dapat menanamkan benih keimanan yang dapat menjadi daya preventif terhadap perbuatan negatif remaja sekaligus sebagai pembinaan generasi pemuda kita. Dalam hal ini Allah telah mengingatkan dalam firmannya :

وَلْيَخْشَ الذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِيةً ضِعَافاً خَافُوْا عَلَيْهِمْ فَلْيَتقُوْا اللهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْداً

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.* (Q.S. An-Nisa': 9).[1]

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[2]

Sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulanginya pada waktu ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Proses belajar ini terkadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Hasil dominan guru adalah siswa cenderung kurang semangat belajar atau kurang motivasi belajar. Karena siswa akan belajar mengikuti instruksi dan menyelesaikan sendiri sesuai dengan perintah-perintah guru. Bahkan siswa

---

[1] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992), 116
[2] Zakiah Darajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung menghafal pelajaran dengan baik untuk mendapatkan nilai yang diharapkan.

Pada abad 20, teacher centered method tidak mampu lagi mendorong motivasi siswa kepada tujuan-tujuan utama pendidikan yaitu :

"Kesanggupan berpikir secara kritis dan positif, perkembangan disiplin diri, bekerja sama dengan orang lain secara efektif, bertanggung jawab diri sendiri dan orang lain".[3]

Hasil dari dominasi guru atau teacher centered method sudah disebutkan. Dan semua itu sangat berlawanan dengan tujuan utama pendidikan diatas, yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah terciptanya suasana belajar yang baik, tidak didominasi yang berlebihan dari pihak guru maupun siswanya.

Oleh karena itu guru agama dalam mengajarkan PAI harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar. Metode adalah merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.[4] Diantara metode-metode pengajaran adalah metode diskudi, metode assesment search (menilai kelas), metode ceramah, metode resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok dan sebagainya. Salah satu alat atau metode yang dapat menggugah semangat anak didik dalam proses belajar mengajar dan seorang guru dapat

---

[3] Koestoer Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Erlangga,1983), 79

[4] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rineka cipta,1996), 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kemampuan siswa dengan cepat dalam kelas adalah dengan menggunakan metode Assesment Search (Menilai Kelas).

Metode Assesment Search (Menilai Kelas) adalah cara atau teknik yang cukup menarik untuk menilai kelas dalam waktu yang cepat dan sekaligus melibatkan peserta didik sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan bekerja sama. [5]

Seorang guru selain harus memilih metode mana yang tepat dalam pembelajaran guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan belajar disini adalah perubahan anak didik terjadi bukan terbatas pada perubahan kecerdasan saja tetapi seluruh aspek individu yaitu perubahan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya.[6] Hasil belajar salah satunya bisa dipengaruhi oleh metode Assesment Search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik. Oleh karena itu penulis mengambil judul "Pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.

---

[5] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 15-16.

[6] Muhaimin Ghafur, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penetapan Dalam Pemblajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV, Citra Media, 1996), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengajukan rumusan masalah yang ingin di jawab dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Assesment Search di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik?
2. Bagaimana keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik?
3. Adakah pengaruh metode Assesment Search terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pangkal dari sebuah usaha, oleh karena itu perlu disebutkan lebih jelas. Tujuan yang akan dicapai penulis dalam pembahasan ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode Assesment Search di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan metode Assesment Search di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik Ilmiah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan tentang metode Assesment Search dan pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Sosial Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemilikan sebagaimana masyarakat dan khususnya bagi siswa di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian karena asumsi ini dapat merumuskan dalam rancangan yang diajukan.

Adapun asumsi dalam penelitian ini yang dapat dikembangkan adalah :

1. Guru dapat membimbing siswa secara bertahap dalam memecahkan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar melalui penerapan metode assesment search (menilai kelas).
2. Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode assesment search (menilai kelas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa sungguh-sungguh dalam memecahkan masalah pada proses belajar mengajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[7]

Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya.[8]

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu :

1. Hipotesis Nihil (Ho) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada pengaruh pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.
2. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara dua

[7] Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 52

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok.[9] Dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) adalah ada pengaruh pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Misalnya: jenis kelamin mempunyai variasi laki-laki dan perempuan, gejala adalah obyek penelitian sehingga variabel adalah obyek penelitian.

Hal ini diperkuat oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research I bahwa semua obyek menjadi sasaran penelitian kita sebut gejala. Gejala-gejala yang memungkinkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya.[10]

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan antara keduanya yaitu variabel adalah obyek penelitian atau gejala yang bervariasi baik jenis maupun tingkatannya. Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu :

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suartu Pendekatan Praktik*, 65-67
[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Independen variable* (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini adalah metode assesment search (menilai kelas).
b. *Dependent variable* (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dependent variable pada penelitian ini adalah keberhasilan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

SMP Negeri I Kedamean Gresik sebagai lembaga formal yang dari tahun ke tahun mengalami banyak kemajuan. Sekolah ini merupakan sekolah terfavorit yang satu-satunya lembaga pendidikan tingkat lanjutan pertama yang berada di wilayah kecamatan kedamean, yang sudah dipercaya oleh masyarakat sekitarnya.

Fasilitas sekolah ini juga tergolong baik, dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Kompetensi atau profesionalisme guru di sekolah ini juga tergolong baik. Ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan (keahlian) guru di SMP Negeri I Kedamean dan banyaknya guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi atau profesionalisme. Prestasi yang diperoleh siswa SMP Negeri I Kedamean juga baik. Ini dapat dilihat dari seringnya siswa memperoleh kejuaraan atau prestasi akademik atau lomba-lomba yang pernah diikuti baik ditingkat kecamatan, kabupaten, propinsi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional. Inilah sebagai alasan peneliti memilih SMP Negeri I Kedamean Gresik sebagai lokasi penelitian.

2. Keterbatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka dalam penulisan skripsi ini harus dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain :

a. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik. Jadi yang menjadi obyek dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedamean Gresik.
b. Materi penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan hewan yang halal dan haram dimakan.
c. Yang dimaksud dengan keberhasilan belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang telah dicapai siswa setelah mereka mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melihat skor yang diperoleh dari hasil raport.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasionalnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengaruh

Yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.[11] Dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya pengaruh atau akibat yang di timbulkan oleh penerapan metode Assesment Search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa PAI.

2. Metode Assesment Search (menilai kelas)

Metode Assesment Search terdiri dari kata metode dan Assesment Search. Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.[12] Sedangkan Assesment Search adalah cara atau teknik yang cukup menarik untuk menilai kelas dalam waktu yang cepat dan sekaligus melibatkan peserta didik sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan bekerja sama.[13]

3. Keberhasilan Belajar

Berhasil berasal dari kata hasil yang artinya suatu hal yang telah dicapai. Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan.[14] Jadi keberhasilan belajar yang dimaksud adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

---

[11] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 664

[12] A. Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,*(Bandung: Rosda, 1995), 9

[13] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran* Aktif, (Yogya, Pustaka Insan Madani, 2008), 15-16

[14] Nasution, *Asas-Asas Kurikulum,* (Bandung: PT. Jammars, 1991), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila TIK-nya tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, maka guru harus mengadakan tes atau ulangan.

4. Siswa

Siswa adalah pelajar (para akademik dan sebagainya).[15]

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[16]

6. SMP Negeri 1 Kedamean Gresik

SMP Negeri 1 Kedamean Gresik adalah lembaga pendidikan tingkat lanjutan pertama yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Kabupaten Gresik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari susunan skripsi ini, perlu penulis ketengahkan sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab demi bab, sehingga dapat dilihat rangkaian skripsi yang sistematis dalam pembahasan pokok uraian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Asumsi

---

[15] Sutartina Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 43

[16] Zuhairin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab II adalah landasan teori yang terdiri dari tinjauan tentang: *Pertama*, studi tentang metode assesment search yang meliputi : pengertian metode, fungsi metode, tujuan metode, dasar pertimbangan dan pemilihan metode, pengertian metode assesment search (menilai kelas), langkah-langkah atau prosedur metode assesment search (menilai kelas). *Kedua*, studi tentang keberhasilan belajar yaitu meliputi : pengertian keberhasilan belajar, proses penentuan keberhasilan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, penilaian keberhasilan belajar, kriteria keberhasilan belajar. *Ketiga*, pengaruh metode assesment search terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pada bab III adalah Metode penelitian, yang menguraiakan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Pada bab IV adalah Hasil penelitian. pada bab ini penulis sajikan tentang gambaran kondisi obyektif penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi. Dilanjutkan deskripsi data, analisa data dan pengujian hipotesis.

Pada bab V adalah Pembahasan dan diskusi hasil penelitian, meliputi pembahasan tentang: metode assesment search (menilai kelas), keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI, dan pengaruh metode assesment search (menilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik.

Pada bab VI adalah Penutup. Pada bab ini memberikan gambaran secara jelas tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Metode Assesment Search (Menilai Kelas)

1. Pengertian Metode

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan kedalam metode pengajaran PAI yang bersifat prosedural, "Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu" (H.R. Dailami).[1]

Hadits diatas menegaskan bahwa untuk mencapai sesuatu itu harus menggunakan metode atau cara yang ditempuh termasuk keinginan masuk surga. Begitu pula dalam proses pembelajaran agama Islam tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

[1] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda, 2008), 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologi (istilah), metode dapat dimaknai sebagai "jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kegiatan ilmu pengetahuan dan lainnya.[2]

Runes, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Noer Syam, secara teknis menerangkan bahwa metode adalah:

a. Sesuatu prosedur yanng dipakai untuk mencapau suatu tujuan
b. Suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.
c. Suatu ilmu yang merumuskan suatu aturan-aturan dari suatu prosedur.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
b. Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
c. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.[3]
d. Prof. Ali Al-Jumbalathy dan Abu Al-Fath Attawanisy mentakrifkan metode mengajar sebagai "Cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan maklumat ke otak murid-murid".

---

[2] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 7-8

[3] H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Edgar Bruce Wesley mentakrifkan metode dalam bidang pendidikan sebagai, "Rentetan kejadian terarah bagi guru yang menyebabkan timbulnya proes belajar pada murid-murid, atau ia adalah proses yang pelaksanaannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengannya pengajaran menjadi berkesan".[4]

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.

2. Fungsi Metode

Tentang fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini segera dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungi mengantarkan pada suatu tujuan kepada obyek sasaran tersebut. Dalam Al-Qur'an sebagaimana nanti akan dijelaskan dibawah ini, metode dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada tujuan penciptanya sebagai khalifah dimuka

[4] Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 551-552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi ini dengan melaksanakan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi rohaniah dan jasmania yang keduanya dapat digunakan sebagai saluran menyampaikan materi pelajaran. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam menfungsikan metode, yaitu prinsip agar pengajaran dapat disampaikan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau materi didikan itu dapat dengan mudah diberikan.[5]

Dengan demikian, jelaslah bahwa metode amat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidikan. Namun, hal itu menurut perspektif al-Qur'an harus bertolak dari pendangan yang tepat terhadap manusia sebagai makhluk yang dapat dididik melalui pendekatan jasmani, jiwa dan akal pikiran. Karena itu ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik dan ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif, yang kesemua itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.[6]

3. Tujuan Metode

Metode pengajaran dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan umum berikut:[7]

a. Menolong pelajar untuk mengembangkan pengetahuan, maklumat, pengalaman, keterampilan, dan sikapnya, terutama keterampilan berfikir

[5] H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 145-147
[6] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 18-19
[7] Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, 585

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmiah yang betul dan sikap dalam bentuk cinta ilmu, suka menuntutnya dan membuka rahasianya, dan merasa enak dan nikmat dalam mencarinya.

b. Membiasakan pelajar menghafal, memahami, berfikiran sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu, mempunyai pendapat yang berani, asli dan bebas.

c. Memudahkan proses pengajaran itu bagi pengajar dan membuatnya mencapai sebanyak mungkin tujuan yang diinginkan dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya.

d. Menciptakan suasana yang sesuai dengan pengajaran yang berlaku sifat percaya mempercayai dengan hormat-menghormati antara guru dan murid dan hubungan baik antara keduanya, dan juga meningkatkan semangat pelajar dan menggalakkannya belajar dan bergerak.

4. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor:

a. Berpedoman pada Tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Metode mengajar yang guru pilih tidak boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tapi metode mengajar yang dipilih itu harus mendukung kemana kegiatan interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi, kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru memilih metode mengajar.[8]

b. Karakteristik Siswa

Perbedaan karakteristik anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis.[9]

c. Kemampuan Guru

Kemampuan guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Kemampuan guru yang berpengalaman tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar. Jadi, kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.[10]

---

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 229

[9] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 32

[10] Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing, paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, senang dan sukar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Adalah penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode dilaksanakan.

e. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode mengajar.[11]

f. Kelengkapan Fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan diperlukan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipakai, karena ketiadaan fasilitas di suatu sekolah. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap sehingga sangat membantu guru dalam melaksanakan pengajaran dalam kelas. Sekolah-sekolah di daerah

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 230-231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.[12]

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Penggabungan metode tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

5. Pengertian Metode Assesment Search (Menilai Kelas)

Assesment search terdiri dari dua kata yaitu *assesment* yang berarti penilaian dan *search* yang berarti menyelidiki atau mencari. Jadi metode assesment search adalah teknik yang cukup menarik untuk menilai kelas dalam waktu yang cepat dan sekaligus melibatkan peserta didik sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan bekerja sama.[13]

Penilaian disini sama halnya dengan penilaian autentik. Dimana penilaian autentik berfokus pada tujuan, melibatkan pembelajaran secara langsung, mengharuskan membangun keterkaitan dan kerja sama, dan menanamkan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Karena tugas-tugas yang diberikan dalam penilaian autentik mengharuskan penggunaan strategi-strategi tersebut, maka para siswa bisa menunjukkan penguasaannya terhadap tujuan pelajaran dan kedalaman pemahamannya, dan pada saat yang bersamaan meningkatkan pengetahuan dan

[12] Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 99
[13] Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Ygya: Pustaka Insan Madani, 2008), 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan cara untuk memperbaiki diri. Penilaian autentik mengajak para siswa untuk menggunakan pengetahuan akademik dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Sebagai contoh, para siswa menjelaskan informasi akademik yang telah mereka pelajari, sebut saja, ilmu pengetahuan, matematika, dan bahasa Inggris dengan mendesain sebuah mobil, merencanakan daftar makanan untuk sekolah, atau mengadakan prestasi tentang emosi manusia.[14]

Metode ini sangat menarik untuk mengetahui tingkat kemampuan atau sikap siswa dalam kelas. Metode ini merupakan cara menarik untuk menilai kelas secara langsung dan pada saat bersamaan, melibatkan siswa dari awal untuk mengenal satu sama lain dan kerjasama. Metode Assesment Search (menilai kelas) ini terutama berguna ketika guru tidak memiliki kesempatan untuk mempelajari karakteristik siswa sebelum saat dimulainya pelajaran. Metode ini juga bisa digunakan untuk memperkuat informasi yang guru kumpulkan sebelum dimulainya pemberian materi pelajaran. Keunggulan metode ini adalah guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas besar. Keunggulan lainnya, siswa dapat aktif dalam pembelajaran.[15]

6. Langkah-langkah atau Prosedur Metode Assesment Search (Menilai Kelas)

Langkah-langkah metode ini adalah :[16]

a. Susunlah tiga atau empat pertanyaan untuk mempelajari seperti apa siswa anda. Anda dapat menyertakan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal berikut ini :

[14] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan KBM Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: MLC, 2007), hal. 288-289

[15] Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2007), 64-65

[16] Melvin L. Sil Berman, *Active Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengetahuan mereka tentang materi pelajaran
2) Sikap mereka terhadap materi pelajaran
3) Pengalaman-pengalaman siswa yang relevan dengan materi pelajaran
4) Keterampilan yang telah mereka dapatkan
5) Latar belakang mereka
6) Apa yang mereka butuhkan atau harapkan dari mata pelajaran ini

Tulislah pertanyaan-pertanyaan agar bisa didapatkan jawaban yang kongkret. Hindari pertanyaan yang terbuka. Misalnya, tanyakan: "Berapakah dari…….yang berikut ini yang kalian ketahui?" bukannya pertanyaan "Apa yang kalian ketahui tentang……?"

b. Bagilah siswa menjadi kelompok tiga orang (trio) atau empat orang (kuartet) tergantung jumlah pertanyaan yang telah anda buat. Beri setiap siswa satu dari masing-masing pertanyaan penilaian. Mintailah dia untuk mewawancarai siswa lain dalam kelompok dan dapatkan (serta catat) jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepadanya.

c. Kumpulkan kembali siswa dan sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama. Sebagai contoh, jika terdapat 18 siswa, buatlah menjadi kelompok-kelompok tiga orang, 6 dari mereka akan mendapatkan pertanyaan yang sama.

d. Perintahkan tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengikhtisarkannya. Kemudian perintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan kepada seluruh siswa apa yang telah mereka pelajari satu sama lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variasi metode ini adalah :

a. Peserta didik dapat diminta untuk membuat pertanyaan sendiri.
b. Dengan pertanyaan yang sama, buat mereka berpasangan dan menginterview pasangannya secara bergantian.
c. Minta mereka melaporkan hasilnya ke kelas (variasi ini cocok dalam kelas besar).

B. Tinjauan tentang Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan belajar terdapat dua kata, dimana keberhasilan berasal dari bentuk dasar yaitu hasil dan mendapat awalan ber- dan imbuhan ke-an yang menjadi keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai merupakan penguasaan pengetahuan atau penilaian yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.[17]

Dan sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39

وَأَنْ لَيسَ لِلإِنسَانِ إِلا مَاسَعى

Artinya : "*Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*".

Dengan melihat pengertian di atas dapat kiranya disimpulkan bahwa keberhasilan adalah merupakan suatu kesuksesan yang ada dari suatu usaha kerja.

[17] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang hasil belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.[18]

Ada beberapa definisi belajar, antara lain :

a. Belajar sebagai suatu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu.[19]
b. Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh atau secara singkat dirumuskan oleh Edward L. Walker sebagai perubahan-perubahan akibat dari pengalaman.[20]
c. Belajar menurut Whiterington dalam bukunya "Education Psychology" adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[21]
d. Menurut pengertian psikologis secara umum, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[22]

Dari beberapa definisi di atas dapat diidentifikasikan ciri-ciri yang disebut dengan belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Dari perubahan itu

---

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompeten*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1954), 19
[19] Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 141
[20] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III, (Padang: Kalam Mulia, 1990), 76
[21] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), 84
[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pokoknya adalah didapatnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama serta perubahan itu terjadi karena usaha.

Jadi keberhasilan belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar yang mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring, dengan belajar maka kemampuan mental siswa semakin meningkat.[23]

Pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance, aspek efektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang telah diberikannya.

Namun nilai tertinggi keberagamaan seseorang terletak pada penghayatan dua pengalaman, sehingga perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu dapat berupa :

a. Hasil belajar informasi verbal
b. Hasil belajar kemahiran intelektual

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 40-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil belajar kegiatan kognitif

d. Hasil belajar keterampilan motorik

e. Hasil belajar sikap

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan adalah proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi ke generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebutkan kependidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu :

a. Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.

b. Mendidik siswa untuk mempelajari ajaran Islam berupa subyek pengetahuan tentang ajaran Islam.[24]

Sedangkan menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pegangan hidup.[25]

Dari definisi pengertian Pendidikan Agama Islam di atas bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Karena itu, pendidikan agama berarti pembentukan manusia yang bertakwa.

---

[24] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 130

[25] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Kemudian dijabarkan ke dalam bahan-bahan pelajaran agama Islam yang meliputi tujuh, yaitu : keimanan, ibadah, Al-Qur'an, mu'amalah, syari'ah, tarikh atau sejarah.[26]

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai. Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga pendidikan itu. Tujuan akhir pendidikan Islam yaitu membentuk manusia insan kamil. Tujan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah :

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim"*.

Mati dalam keadaan beserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi

[26] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhan-Nya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam.[27]

2. Proses Penentuan Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran ini meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu dengan yang lain, maka hubungan antara komponen-komponen yang ada di dalamnya harus terwujud secara fungsional dan merupakan satu kesatuan organisasi. Apabila satu komponen tidak berfungsi dengan baik, maka hasil yang dicapai pun kurang maksimal, seperti ketika seorang guru tidak siap dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, maka proses pembelajaran akan terhambat atau sebaliknya. Maka dapat dikatakan proses pengajaran akan menemui kegagalan yang disebabkan oleh keadaan yang difungsionalkan tersebut.[28]

Guru dan murid merupakan komponen sentral dalam usaha pembelajaran, keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu sesudah mengikuti proses pembelajaran murid dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses pembelajaran tersebut.

---

[27] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 31
[28] Ramayulis, *Metodologi*…, 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan di atas, guru di satu pihak dan murid di pihak lain, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan murid ke arah kedewasaan dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan bimbingan, sedangkan murid berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan bimbingan guru. Dengan berprosesnya semua komponen dengan satu kesatuan dan berjalannya fungsi masing-masing akan memaksimalkan proses penentuan. Keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut Syaiful Bahri dan Azwar Zain yang menjadi petunjuk proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut :

a. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual atau kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individu atau kelompok.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengertian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut adalah :[29]

a. Faktor intern dari dalam individu siswa

Adalah faktor yang muncul dari diri sendiri (pribadi) yang meliputi :

1) Faktor jasmani (fisiologis) yang terdiri dari :

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, seperti pusing, lemah, lelah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain.[30]

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap utuh memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa

[29] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 54

[30] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[31]

d) Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi berasal dari dalam juga berasal dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai sesuatu sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.[32]

2) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor ini antara lain:

a) Inteligensi

Kecerdasan seseorang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar, dalam situasi yang sama anak yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada mereka yang mempunyai intelegensi rendah.[33]

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda.[34]

---

[31] *Ibid*., 79
[32] *Ibid*.
[33] *Ibid*. 78
[34] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor ekstern, adalah faktor yang muncul dari luar pribadi. Faktor ini terdiri dari dua macam, yakni :

1) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup. Faktor ini antara lain :

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga, anak mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh keberhasilan belajar yang tinggi karena adanya dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tuanya.[35]

b) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Menurut Slameto dalam bukunya "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" menyatakan bahwa yang termasuk faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi

[35] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan belajar mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, disiplin sekolah, dan keadaan gedung.[36]

c) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan komplek yang tak pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap berhasil tidaknya proses belajar siswa. Karena proses belajar disekolah akan berhasil dengan baik apabila mendapat dukungan dari masyarakat baik moriil maupun materiil. Dukungan moril bisa berupa kerukunan anatar warga, keadaan atau kebiasaan warga yang bersifat positif. Dukungan materiil masyarakat bisa berupa materi untuk pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas-fasilitas tambahan misalnya lapangan olah raga, tempat ibadah dan lain-lain.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

[36] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, 84-86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor instrumental ini dapat terwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti:

a) Gedung perlengkaapan belajar
b) Alat-alat praktikum
c) Perpustakaan dan sebagainya

Maupun faktor-faktor lunak (sofware), seperti :

a) Kurikulum
b) Bahan atau program yang harus dipelajari
c) Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.[37]

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut akan memeberikan masukan pada keberhasilan itu sendiri, jika dapat memanfaatkan faktor yang mendukung secara maksimal atau bahkan sebaliknya.

4. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Penilaian adalah proses pemberian nilai atau tindakan atau upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.[38] Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil

[37] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,2005), 105-106.

[38] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.

Howard Kingsley mambagi tiga macam hasil belajar, yakni:

1) Pengetahuan dan pengertian
2) Keterampilan dan kebiasaan
3) Sikap

Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilai adalah perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek, yaitu:[39]

1) Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual untuk penilaian aspek kognitif biasanya bigunakan tes tulis.
2) Afektif, berkenaan dengan sikap, untuk aspek ini bisa digunakan dengan cara pengamatan guru terhadap perilaku siswa.
3) Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak, untuk aspek ini guru bisa menggunakan praktek yang berkenaan dengan materi yang diajarkan.

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan
2) Sebagai intensif untuk meningkatkan belajar

[39] *Ibid*., 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sebagai umpan balik bagi guru

4) Sebagai informasi untuk keperluan seleksi[40]

c. Jenis Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada penilaian pre tes, penilaian post tes, penilaian sumatif, penilaian diagnostis, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.[41]

Masing-masing jenis tes tersebut memiliki karakteristik tertentu baik bentuk soal, tingkat kesulitan maupun cara pengolahan dan pendekatan. Oleh karena itu, penyusunan tes harus sesuai dengan tujuan dan fungsinya sebagai alat evaluasi yang diinginkan.[42]

5. Kriteria Keberhasilan Belajar

Keberhasilan aktivitas belajar seseorang tergantung ada seberapa jauh tujuan-tujuan belajar itu dapat tercapai. Karena itu kita perlu mengetahui kriteria keberhasilan belajar, agar masing-masing individu dapat mengetahui keberhasilan yang dapat dicapai dalam belajarnya

Bertitik tolak pada tujuan pendidikan Islam dan dengan meminjam taksonomi bloom, maka kriteria keberhasilan belajar akan dirumuskan secara bertingkat dari kemampuan yang terendah hingga kemampuan yang tertinggi sebagai berikut:

---

[40] *Ibid*., 3-4

[41] M. Dimyati, *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan*, (Yogyakarta: BPEF, 1995), 252

[42] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 1998), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pada kognitif, dikatakan berhasil belajarnya bilamana berkembang kemampuan :
   1) Pengetahuan : Mengetahui istilah umum, fakta khusus, metode, konsep dasar serta mengetahui prinsip-prinsip atau aturan.
   2) Pemahaman : Memahami fakta-fakta dan prinsip-prinsip, menafsirkan bahan tertulis, menerjemahkan serta memperhatikan akibat.
   3) Aplikasi : Menerapkan, menerjemahkan serta memperlihatkan akibat problem, menerapkan hukum dan teori ke dunia praktis.
   4) Sintesis : Menyusun tema penulisan secara baik, menganalisis cerita pendek, menyusun kembali, merumuskan.
   5) Evaluasi : Mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif.
b. Pada afektif, dikatakan berhasil belajarnya bilamana berkembang kemampuan :
   1) Penerimaan : Mendengarkan dengan memperhatikan, menerima perbedaan ras dan kultur, mengikuti aktivitas belajar.
   2) Partisipasi : Mematuhi peraturan sekolah, menyelesaikan tugas rumah, berpartisipasi pada diskusi pelajaran, menolong orang lain dengan senang.
   3) Penentuan sikap : Menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain mendemonstrasikan sikap dan problem solving serta komitmen terhadap perbaikan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Organisasi : Mengakui perlunya keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab, serta peran perencanaan yang sistematis dalam problem solving.
5) Pembentukan pola hidup : Memelihara kebiasaan hidup sehat, menerapkan pola kerja sama dalam kegiatan kelompok.[43]

c. Psikomotorik, taksonomi ini dikembangkan oleh Simpon, seorang dikatakan berhasil dalam belajar bila memiliki keterampilan :
1) Persepsi : mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan
2) Kesiapan : mampu berkonservasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)
3) Gerakan terbimbing : mampu menirukan contoh
4) Gerakan terbiasa : menulis dengan lancar dan terang
5) Gerakan komplek : berketerampilan secara mendasar, luwes, supel dan gesit
6) Penyesuaian pola gerakan : mampu menyesuaikan diri, bervariasi
7) Kreatifitas : mampu menciptakan sesuatu yang baru[44]

d. Pada metakognitif, seorang dikatakan berhasil dalam belajar bila memiliki keterampilan :
1) Keterampilan diri, mampu menghayati diri sebagai makhluk Allah. Motivasi berprestasi, komitmen yang tinggi, percaya diri, mandiri jujur, amanah, tabligh dan fathonah.

---

[43] Hisyam Zaini, Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2000), 88-122

[44] Depag, *Kurikulum Berbasis Kompetensi – Penilaian Berbasis Kelas Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keterampilan berpikir rasiona, mampu berpikir kritis dan logis, sistematis, terampil menyusun rencana, terampil memecahkan masalah.
3) Keterampilan sosial, mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis, bekerjasama, kolaborasi, mengelola konflik, mempengaruhi orang lain.
4) Keterampilan akademik, mampu merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiah.
5) Keterampilan vokasional, mampu menemukan, dan melaksanakan model, prinsip, dan prosedur, untuk mengerjakan suatu tugas.[45]

Untuk mengetahui keberhasilan belajar yang dicapai siswa, guru menggunakan atau berpedoman pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang berupa angka-angka kemudian ditransformasikan ke dalam huruf dengan kriteria sebagai berikut:[46]

Nilai	Kriteria	Keterangan
100 – 80	A	Baik sekali / istimewa
79 – 70	B	Baik
61 – 55	C	Cukup
44 – 37	D	Kurang

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar sekaligus mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita

[45] *Ibid*., 19-20
[46] M. Ngalim Purwanti, *Prinsip-Prinsip*…, 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan acuan tingkat keberhasilan sejalan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu :

a. Istimewa atau maksimal

   Apabila seluruh kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dapat dikuasai siswa.

b. Baik sekali atau optimal

   Apabila sebagian besar (76% - 99%) kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dapat dikuasai siswa.

c. Baik atau minimal

   Apabila kompetensi dasar yang seharusnya dicapai hanya (66% - 75%) dapat dikuasai siswa.

d. Kurang

   Apabila kompetensi dasar yang seharusnya dicapai kurang dari 69% dapat dikuasai siswa.[47]

Dari beberapa kriteria keberhasilan belajar tersebut, maka masing-masing individu akan mengetahui pada tingkatan mana dirinya berada dari keempat kriteria tersebut. Dan yang patut dipahami bahwa kriteria tersebut harus dikembangkan secara bertingkat mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

[47] Muh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melihat data yang terdapat dalam format data serta kompetensi dasar siswa, maka seorang guru dapat mengetahui keberhasilan dirinya serta siswanya.

Dengan demikian, guru dan siswa dapat mengupayakan optimalisasi kegiatan belajar mengajar, jika dipandang kurang hingga tercapai keberhasilan belajar mengajarnya. Selain itu yang paling utama yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan siswa, guru harus melakukan penilaian secara berkesinambungan antara kognitif, afektif, psikomotorik serta metakognitif.

Dan ranah penilaian tersebut harus dilakukan secara seimbang, maka bentuk penilaiannya sebagai berikut :

a. Tes kognitif

1) Pertanyaan lisan

Umumnya pertanyaan ini digunakan untuk menguji pengusaan kompetensi dalam aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

2) Kuis

Adalah bentuk tes berupa uraian singkat, waktu yang diperlukan relative singkat, kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal prinsip. Biasanya dilakukan sebelum pelajaran baru dimulai, untuk mengetahui penguasaan pembelajaran yang lalu secara singkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pilihan ganda

Bentuk soal ini dapat dipakai untuk pengusaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah (pengetahuan dan pemahaman) sampai pada tingkat berpikir tinggi (aplikasi, analisis, sitensis, dan evaluasi).

4) Uraian obyektif

Jawaban sudah pasti, dalam pendidikan agama Islam bentuk soal ini dapat digunakan pada kemampuan dasar dan membuat generalisasi. Pertanyaan yang biasa digunakan adalah simpulkan, tafsirkan dan sebagainya.

5) Uraian non obyektif

Dalam uraian ini biasanya siswa diminta untuk menyampaikan, memilih, menyusun, dan memadukan gagasan yang telah dimilikinya dengan menggunakan kata-kata sendiri.

6) Jawaban singkat

Isian singkat dibuat dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban, sesuai dengan petunjuk tes.

7) Menjodohkan

Bentuk ini cocok untuk mengetahui fakta dan konsep.

8) Portofolio

Yaitu kumpulan hasil karya atau pekerjaan siswa yang disusun berdasarkan urutan kategori kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh soal : Laporan kegiatan keagamaan yang diikuti siswa, pengalaman keagamaan siswa, menulis artikel, tugas-tugas individu atau kelompok.[48]

b. Tes afektif

Pengukuran ranah afektif terutama sikap dan minat, biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan dan atau pernyataan yang disusun dari yang positif ke negatif. Jenis soal untuk ranah afektif salah satunya adalah berbentuk skala likert. Tes afektif sangat dominant, khususnya pada aspek penanaman nilai-nilai akhlak.[49]

c. Tes psikomotorik

Tes ini dikenal juga dengan tes permormans (unjuk kerja) ini terutama digunakan untuk kompetensi siswa berdasarkan hasil kerja dari suatu tugas. Tes psikomotorik dalam pendidikan agama Islam ini umumnya berupa praktek ibadah dan cara-cara Al-Qur'an.[50]

d. Tes metakognitif

Dalam aspek metakognitif terdapat lima keterampilan (kecakapan, kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasonal, yang dikenal dengan life skill (kecakapan hidup).

---

[48] Depdiknas, *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kemampuan DasarSMU 3, Agama Islam*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), 23

[49] *Ibid*., 25

[50] *Ibid*., 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Life skill ini terakomodasi secara terpadu dan proporsional dalam kurikulum dan proses pembelajarannya. Maka bentuk tesnya pun juga terakomodasi dalam bentuk tes kognitif, afaktif dan psikomotor, seperti performance test, kerja kelompok dan pekerjaan rumah (tugas).[51]

C. Pengaruh Metode Assesment Search (Menilai Kelas) Terhadap Keberhasilan Belajar PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Artinya pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.[52]

Supaya kelak menjadi manusia yang cukup dan menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT, yang mempunyai tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.[53]

---

[51] Depag, *Kurikulum*…, 19

[52] Darajat, *Ilmu Pendidikan*…, 86

[53] A.Hamed Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar untuk meningkatkan derajat manusia, dimana seseorang dapat menjalani hidupnya di jalan yang lurus.

Belajar merupakan proses daripada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman biasa, belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), metode merupakan salah satu cara atau jalan untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Karena ia menjadi sarana untuk mendiskusikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Sedemikian rupa sehingga dapat difahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku. Dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode assesment search (menilai kelas) memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ada. Hal tersebut akan dapat memacu meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa, namun mengungkapkan hasil tersebut tidak mudah, maka dalam hal ini guru harus dapat mengambil representative dari keseluruhan perubahan tingkah laku. Kunci pokok untuk menjawab masalah di atas adalah sebaiknya kita mengetahui secara garis besar jenis dan indikator hasil belajar yang hendak diungkapkan dan diukur itu. Dalam pembahasan tentang tinjauan di atas telah digambarkan tentang tipe hasil belajar dan pengukurannya. Secara garis besar akan diungkapkan sebagai berikut : pada jenis hasil belajar kognitif yang meliputi pengamatan, ingatan, indikator keberhasilannya dapat menyebutkan, pemahaman, indikator keberhasilannya siswa dapat mendefinisikan dengan kata-katanya sendiri, aplikasi, indikator keberhasilannya siswa dapat memecahkan masalah, analisis, indikator keberhasilannya siswa dapat mengklasifikasikan, sintesis, indikator keberhasilannya siswa dapat menyimpulkan, dan evaluasi indikator keberhasilannya siswa dapat memberikan pertimbangan dan dapat memberikan kritik. Pada indikator keberhasilan di atas, metode assesment search (menilai kelas) memberikan kontribusi yang besar untuk mencapai keberhasilan belajar siswa pada jenis hasil belajar kognitif dengan langkah-langkah pembelajaran mendiskusikan masalah dengan berkelompok kemudian siswa memecahkan masalah. Penanaman konsep pada siswa akan lebih baik bila siswa dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini anak didik tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menerima informasi dari guru, melainkan menjalani proses belajar dengan mengasah kreativitas siswa dalam memecahkan serta mengidentifikasi suatu masalah.

Pada jenis hasil belajar afektif yang meliputi : penerimaan, sambutan, penghargaan, internalisasi dan penghayatan, indikator keberhasilannya siswa dapat bersikap menerima, bersedia terlibat atau berpartisipasi aktif, harmonis, mengakui atau mempercayai serta membiasakan dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Dalam hal ini metode assesment search (menilai kelas) menuntut untuk siswa terlibat dalam diskusi dengan teman sekelompoknya, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan guru serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara dapat mengidentifikasi materi dan mendemonstrasikan tapi dengan konsep mereka sendiri guru hanya memfasilitasi sehingga siswa dapat memahami dalam memori jangka panjang.

Pada jenis hasil belajar psikomotorik yang meliputi : keterampilan bergerak, keterampilan ekspresi verbal dan non verbal dengan indikator keberhasilan koordinasi mata tangan dan kaki, gaya, mimik dan ucapan. Dalam hal ini metode assesment search (menilai kelas) mengacu pada pembelajaran siswa ikut aktif dan membuat pengajaran mereka jadi bermakna. Hal ini lah yang dapat mengacu hasil belajar siswa. Jadi kegiatan pengajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengacu pada keberhasilan belajar yang maksimum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode assesmen search (menilai kelas), diharapkan dapat merangsang kreatifitas siswa, memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif didalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara bertahap sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ada serta merangsang siswa melakukan aktivitas baik secara individual maupun kelompok agar dapat mengembangkan kemandirian sehingga hasil belajar akan meningkat. Tingkat keberhasilan siswa dalam materi yang didiskusikan dapat dilihat dari bagaimana siswa menanggapi masalah dalam diskusi, sehingga benar-benar memahami dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan metode assesmen searh (menilai kelas) yaitu guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas besar dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan metode assesment search (menilai kelas) hasil belajar diperoleh siswa akan semakin meningkat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam memecahkan masalah yang ada pada proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan jenis kuantitatif. Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian.[1] Yaitu metode assesment search (menilai kelas) dan keberhasilan belajar siswa.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dibagi tiga tahap, yaitu :

1. Penentuan masalah penelitian dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan observasi awal atau pemahaman lapangan terlebih dahulu.
2. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data-data lapangan.

[1] Tatang, M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 268 siswa. Sesuai dengan pendapat Suharsimi yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.[2] Sedangkan menurut Bambang Soepeno, populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek menjadi sasaran penelitian.[3] Dan Ibnu Hajar mengemukakan populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama.[4] Dari paparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang memiliki karakteristik umum sama.

2. Sampel

Sampel adalah proses mencari sebagai subyek, gejala yang ada pada populasi.[5] Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random atau acak. Untuk mengetahui besar kecilnya sample ini, tidak ada ketentuan yang

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55

[3] Bambang Soepeno, *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 82

[4] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif PAI*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 133

[5] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baku. Menurut Nana Sudjana bahwa "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel.[6]

Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi.[7]

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[8]

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil sampel 15% dari jumlah populasi. Hal ini dilakukan karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga, maka sampelnya = $\frac{15}{100} \times 268 = 40$.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan cara acak tiap kelasnya. Hal ini dimaksudkan agar pengambilan sampel lebih merata.

---

[6] *Ibid*, 72
[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 3,* (Yogyakarta: Andi Offset,1991), 73
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah random sampling. Random sampling adalah prosedur sampling dimana setiap elemen dalam setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.[9]

Kemudian cara yang digunakan untuk merandom sampel tersebut adalah dengan menggunakan cara undian.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode didalamnya. Hal ini dikarenakan baik buruknya hasil penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

> "Baik buruknya suatu research sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam research ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan variabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud ini pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan".[10]

[9] Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPEF-VII,2002), 43-45
[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

1. Metode Observasi

   Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.[11]

   Dalam metode observasi ini, penulis menggunakan Instrument Pengumpulan Data (IPD) berupa check list.

   Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan proses metode assessment search, situasi, kondisi obyek penelitian dan sarana.

2. Metode Interview

   Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.[12] Dalam metode interview ini, penulis menggunakan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) berupa wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan metode assesment search dan data tentang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

3. Metode Dokumentasi

   Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan

[11] M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia,1988), 212
[12] Hadi, *MetodologiResearch jilid 3*, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, nilai raport siswa, karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam metode dokumentasi ini, penulis menggunakan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) berupa check list.

4. Metode Angket

Angket adalah sebuah metode dimana didalamnya terdapat sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[13]

Dalam metode angket ini, penulis menggunakan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) berupa angket. Metode angket ini difahami dengan berbagai pertimbangan antara lain sebagai berikut :

a. Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
b. Responden adalah individu-individu yang mampu menafsirkan setiap aitem yang diajukan oleh peneliti.
c. Responden dapat memberikan informasi secara jujur sehingga kevalidan data dapat terjaga.

Sedangkan dalam pelaksanaan metode angket ini, penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup. Untuk mengetahui data tentang proses metode assesment search dan ciri-ciri keberhasilan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedamean Gresik,

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam akhir lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.[14] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Angket yang digunakan berupa angket secara langsung dengan tipe tertutup. Angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden dipersilahkan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi responden.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian, tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.., 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean, maka dalam penelitian ini diperlukan teknik analisa data. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang metode assesment search (menilai kelas) digunakan analisa deskriptif kuantitatif yang datanya diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa. Setelah data angket didapatkan dari siswa maka selanjutnya adalah memprosentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentase

N = Number of cases (jumlah Frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentase [15]

Kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

∑x = Jumlah dari skor-skor yang ada

[15] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standart menurut Suharsimi Arikunto:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0 – 40% = Sangat kurang

2. Untuk mengetahui tentang keberhasilan belajar belajar siswa bidang studi PAI penulis menggunakan rumus Mean, yaitu:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Untuk menganalisis keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI, penulis berpedoman pada kriteria nilai raport SMP Negeri I Kedamean Gresik, yaitu:

10 = Istimewa	5 = Hampir cukup
9 = Baik sekali	4 = Kurang
8 = Baik	3 = Kurang sekali
7 = Lebih dari cukup	2 = Buruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 = Cukup 1 = Buruk sekali

Untuk mengklasifikasi antara keberhasilan belajar siswa baik dan keberhasilan belajar siswa kurang, penulis menggunakan skor atau nilai keberhasilan belajar siswa yang menjadi responden. Kemudian skor atau nilai keberhasilan belajar siswa tersebut dijumlahkan dan jumlah itu dibagi banyaknya responden sehingga diperoleh rata-rata.

Selanjutnya dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui keberhasilan belajar siswa baik dan kurang. Jadi skor responden sama atau lebih tinggi dari skor rata-rata maka termasuk kategori tinggi. Jika di bawah rata-rata maka termasuk kategori rendah.

3. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang ada tidaknya pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Angka Indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah populasi

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan rumus di atas, dikonsultasikan dengan ”r” tabel, jika r_{xy} lebih besar dari ”r” tabel, maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak. Setelah itu nilai r_{xy} dikonsultasikan dan diinterpretasikan untuk mencari sejauh mana pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI siswa di SMP Negeri I Kedamean menurut pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut:

TABEL 3.1

INTERPRETASI NILAI ”r” PRODUCT MOMENT

Besarnya ”r” Product Moment	**Interpretasi**
0,0 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri I Kedamean Gresik

SMP Negeri I Kedamean berdiri pada tahun 1983. Pada awalnya sekolah ini berada di SDN I Kedamean yang hanya terdiri dari 3 kelas. Pejabat kepala sekolah pertama di SMP Negeri I Kedamean adalah Bapak Karsono. Baru pada tanggal 10 Februari 1986 SMP Negeri I Kedamean Gresik diresmikan oleh Wakil Gubernur KDH Tingkat I Jawa Timur Trimarjono, SH.

Sejak berdirinya SMP Negeri I Kedamean Gresik sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun urutan-urutan yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri I Kedamean Gresik adalah sebagai berikut :

a. Karsono, BA menjabat dari tahun 1984 – 1989
b. Drs. Joeliman S. menjabat dari tahun 1990 – 1994
c. Drs. Soetrisno menjabat dari tahun 1994 – 2000
d. Drs. Slamet Isnandar menjabat dari tahun 2001-2002
e. Dra. Hj. Tri Rahayuni menjabat dari tahun 2002 – 2005
f. Drs. H. Yudho Siswanto, M.Pd. menjabat dari tahun 2005 – 2007
g. Drs. H. Sutrisno, M.Pd. menjabat dari tahun 2007 – sampai sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi tersebut. Bangunan SMP Negeri I Kedamean Gresik terletak di wilayah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Letak SMP Negeri I Kedamean Gresik sangat strategis, berada persis di pinggir jalan raya Kedamean dan mudah dijangkau oleh angkutan umum. Jarak sekolah ini dari pusat pemerintahan Gresik itu sekitar 35 kilometer.

Adapun batas-batas lokasi SMP Negeri I Kedamean Gresik baik sebelah utara, selatan, timur dan barat berbatasan dengan rumah penduduk. Dengan letak yang relatif strategis tersebut dapat membuat kelancaran siswa dalam proses belajar dan memungkinkan untuk suasana belajar yang damai, tentram dan nyaman.

3. Keadaan Guru SMP Negeri I Kedamean Gresik

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengetahui keadaan guru di SMP Negeri I Kedamean dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.2

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN

SMP NEGERI I KEDAMEAN GRESIK

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. H. Sutrisno, M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2	Rupi'i, S.Pd.	S1	Wakil Kepala Sekolah
3	Hadi Sumarsono, S.Pd.	S1	Wakasek Kaur Humas
4	Umu Khoiriyah, S.Ag.	S1	Wakasek Kesiswaan
5	Winarti, S.Pd.	S1	Wakasek Kaur Kurikulum
6	Sutrisno, S.Pd.	S1	Wakasek Sarpras
7	Puguh Tri Wahyuni, S.Pd.	S1	Guru
8	Drs. Sukarto	S1	Guru
9	Dra. Sofiah	S1	Guru
10	Dra. Cholifah Rosjidah	S1	Guru
11	Suyanto, S.Pd.	S1	Guru
12	Sumini, S.Pd.	S1	Guru
13	Kemijan, S.Pd.	S1	Guru
14	Umbar Suprapto, S.Pd.	S1	Guru
15	Ismiati, S.Pd.	S1	Guru
16	Diyah Herliani, S.Pd.	S1	Guru
17	H. Nur Su'ud, S.Ag.	S1	Guru
18	Sustiyahningrum, S.Pd.	S1	Guru
19	Drs. Asan	S1	Guru
20	Ririn Indayati, S.Pd.	S1	Guru
21	Mi'anah, S.Pd.	S1	Guru
22	Priyo Utomo, S.Pd. MM	S2	Guru
23	Drs. Mahmud Yunus	S1	Guru
24	Drs. Widodo Yuniarno	S1	Guru
25	Dra. Suniarti	S1	Guru
26	Lilik Watimah, S.Pd.	S1	Guru
27	Zuhron, S.Pd.	S1	Guru
28	Umamik Setiyani, S.Pd.	S1	Guru
29	Usman, S.Pd.	S1	Guru
30	Maja Erliany Rihi, S.Pd.	S1	Guru
31	Suharni, S.Pd.	S1	Guru
32	Akuwan Trianama, S.Pd.	S1	Guru
33	Imam Sayudi, S.Pd. MM.	S2	Guru
34	Aniek Andasah, S.Pd.	S1	Guru
35	Drs. Masrur	S1	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	Edy Santoso, S.Pd.	S1	Guru
37	Suhari, S.Pd.	S1	Guru
38	Sumadi, S.Pd.	S1	Guru
39	Nurul Wahyuni, S.Pd.	S1	Guru
40	Sukating, S.Pd.	S1	Guru
41	Yualianingsih, S.Pd.	S1	Guru
42	Indang Sukarmiani, S.Pd.	S1	Guru
43	Dra. Sumarlik	S1	Guru
44	Drs. Mujiono	S1	Guru
45	Imam, S.Pd.	S1	Guru
46	Suhartiningsih, S.Pd.	S1	Guru
47	Siti Maysaroh, S.Pd.	S1	Guru
48	Triono Riyanto, S.Pd.	S1	Guru
49	Ambar Setiowati, S.Pd.	S1	Guru
50	Siti Afiatul M., S.Ag.	S1	Guru
51	Yutun Agustini, S.Pd.	S1	Guru
52	Purna Herawati, S.Pd.	S1	Guru
53	Siti Musaidah, S.Pd.	S1	Guru
54	Hendri Wahyuni	SMEA	Kepala Tata Usaha
55	Marjianto	SMA	Tata Usaha
56	Mohamad Amin, S.Pd. MM	S2	Tata Usaha
57	Wiwik Iswati, S.Pd.	S1	Tata Usaha
58	Teguh Wiyono	SMA	Pesuruh
59	Agus Sutrisno	SMA	Satpam
60	Lailil Qur'ana	SMA	Tata Usaha
61	Sutilah	SMA	Tata Usaha
62	Siti Musaiyadah	SMA	Tenaga Laboran
63	Choirul Ana	SMA	Petugas Perpus
64	Slemat Wahyudi	SMK	Petugas Komputer
65	Siti Choiroh	SMA	Petugas Koperasi
66	Khoirul Anwar	SMA	Petugas Taman
67	Sun Hadi	SD	Penjaga Malam

Sumber data : Dokumen SMP Negeri I Kedamean Tahun 2008-2009

4. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Negeri I Kedamean pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.3

KEADAAN SISWA SMP NEGERI I KEDAMEAN

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	12	16	28
VII B	18	20	38
VII C	19	18	37
VII D	20	18	38
VII E	21	18	39
VII F	21	17	38
VII G	19	20	39
VIII A	10	28	38
VIII B	18	20	38
VIII C	14	23	37
VIII D	21	18	39
VIII E	16	22	38
VIII F	20	19	39
VIII G	22	17	39
IX A	16	21	37
IX B	20	18	38
IX C	15	23	38
IX D	19	20	39
IX E	19	21	40
XI F	18	22	40
IX G	19	20	39
Jumlah	**377**	**419**	**796**

Sumber data : Dokumen SMP Negeri I Kedamean Tahun 2008-2009

5. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana dan prasarana SMP Negeri I Kedamean pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.4

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI I KEDAMEAN

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakasek	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Kelas	22	Baik
8	Ruang Perpustakaan	2	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang PMR/Pramuka	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang Komputer	1	Baik
13	Lab. IPA	1	Baik
14	Lab. Bahasa	2	Baik
15	Ruang Keterampilan	1	Baik
16	Ruang Kesenian	1	Baik
17	Lapangan Olah raga	1	Baik
18	Mushollah	1	Baik
19	Koperasi	1	Baik
20	Kantin	1	Baik
21	Gudang	1	Baik
22	WC Guru	1	Baik
23	WC Siswa	2	Baik

6. Struktur Organisasi SMP Negeri I Kedamean

Seperti umumnya lembaga pendidikan komando operasional tertinggi berada di tangan kepala sekolah. Struktur organisasi SMP Negeri I Kedamean Gresik sebagaimana berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 KEDAMEAN

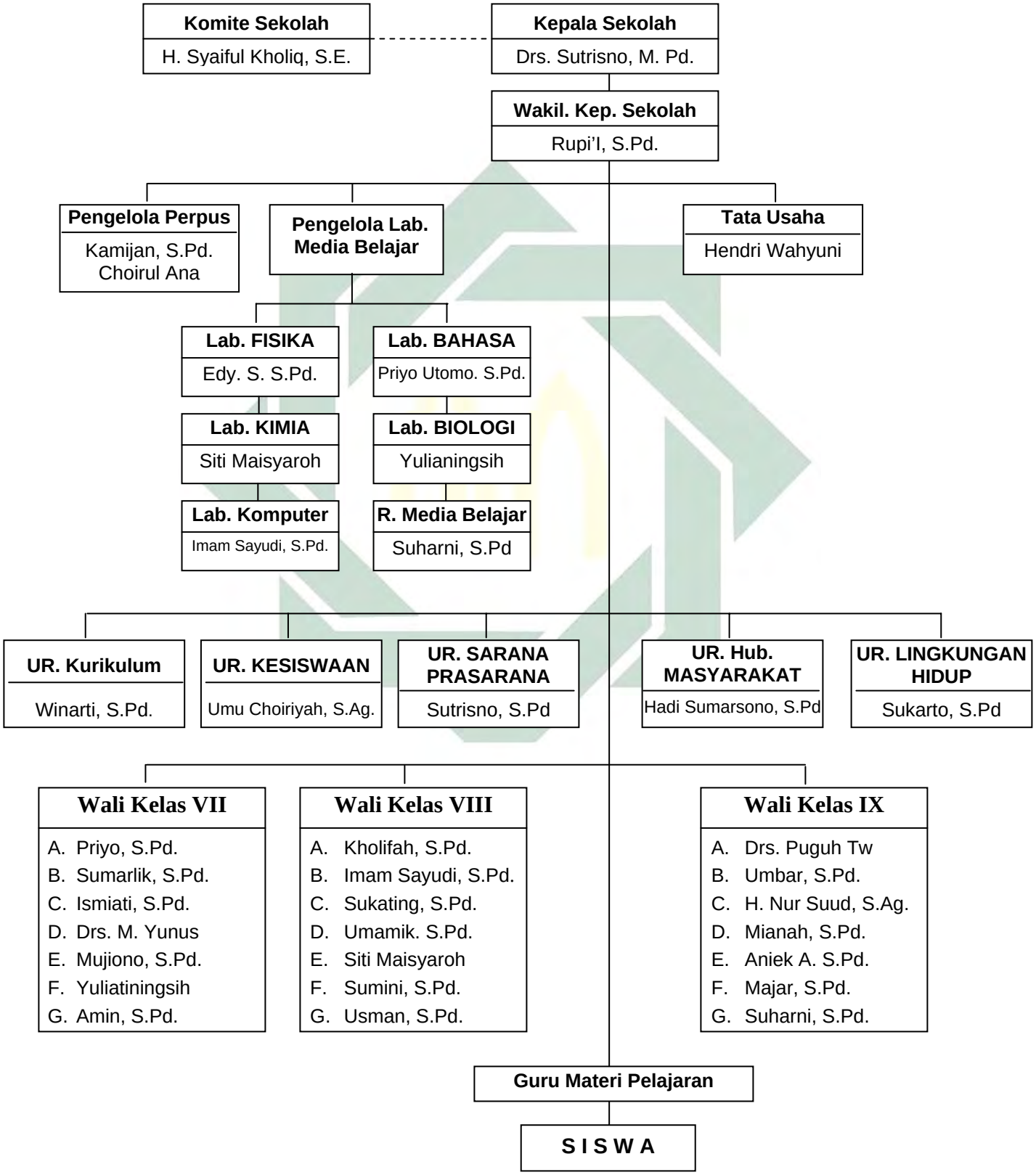

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, interview (wawancara), angket dan dokumentasi. Untuk data interview (wawancara) pada guru selaku fasilitator didapatkan setelah mengajar. Para guru menyediakan media dan metode pembelajaran.

Angket diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik secara sampel 40 siswa. Angket ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan perasaan siswa dengan metode yang telah diberikan guru selaku fasilitator. Dalam pertanyaan angket, telah disertakan pilihan jawaban alternatif yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 3 alternatif dengan memberikan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk jawaban a skornya 3
2. Untuk jawaban b skornya 2
3. Untuk jawaban c skornya 1

Di sini penulis akan cantumkan nama-nama 40 siswa yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini. Jumlah responden pada tiap kelas VIII sebagai berikut :

1. Kelas VIII A = 6 siswa
2. Kelas VIII B = 6 siswa
3. Kelas VIII C = 5 siswa
4. Kelas VIII D = 6 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kelas VIII E = 6 siswa
6. Kelas VIII F = 6 siswa
7. Kelas VIII G = 5 siswa

TABEL 4.5

NAMA-NAMA RESPONDEN SISWA

No.	Kelas	Nama
1	VIII A	Abdul Aziz Azhar
2	VIII A	Asbari Patria Krisna
3	VIII A	Bagus Setiyawan
4	VIII A	Rosda Wahyuni T.
5	VIII A	Ilham Bastowi
6	VIII A	Gustin Listyanti P. E
7	VIII B	Aisyah Hilal
8	VIII B	Dewi Tri Utari
9	VIII B	Ima Nur Fatimah
10	VIII B	Tri Arya Mayasari
11	VIII B	Rikma Ratri
12	VIII B	Sarah Amrillah
13	VIII C	Alifia Djuhana Ariyanto
14	VIII C	Dianti Ayu Pramudita
15	VIII C	Indah Nur Anisah
16	VIII C	Rini Fahmita
17	VIII C	Siti Wahyuni
18	VIII D	Anik Lita Mustika
19	VIII D	Maristia Widya Nanda
20	VIII D	Yunita Wahyuningsih
21	VIII D	Endah Rusita
22	VIII D	M. Ainul Rohman Firmansyah
23	VIII D	Suci Anita
24	VIII E	Arthana Setia P.
25	VIII E	Desi tri Anggrayni
26	VIII E	Nita Nursitta K.
27	VIII E	Fachrizal E.
28	VIII E	Luluk Roudhotul Jannah
29	VIII E	Rayi Sabandini
30	VIII F	Arvian Wahyu Adi S.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	VIII F	Fahri Ari Seno
32	VIII F	Laily Nurhakiki
33	VIII F	Pipit Tri Rahma
34	VIII F	Qadriyah
35	VIII F	Tisyatus Febida
36	VIII G	Bagus Mustiko Aji
37	VIII G	Fitria Agustina
38	VIII G	Nana Dwi Cahyani
39	VIII G	Vinsilia
40	VIII G	Vita Fitria Ramadhani

Adapun data selengkapnya sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) sebagai hasil pengamatan pada guru dalam penerapan metode assesment search (menilai kelas)

   Untuk mengetahui tanggapan guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Umu Khoiriyah, S.Ag.) tentang pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) adalah sebagai berikut :[1]

   a. Adapun bentuk pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) adalah seperti halnya diskusi kelompok, dimana guru sebagai fasilitator. Adakalanya bentuk metode assesment search (menilai kelas) yakni dibuat kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang tergantung pada jumlah soal yang dibuat oleh guru. Sehingga dalam satu kelompok itu soalnya berbeda. Dengan demikian, jika jumlah peserta didik adalah 40, maka seorang guru membuat kelompok 4 orang, maka akan ada 10

[1] Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam, Umu Khoriyah, S.Ag. tanggal 19 Juni 2009, di ruang guru SMP Negeri I Kedmean Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang mempunyai pertanyaan yang sama. Sebelum metode assesment search (menilai kelas) dilaksanakan guru membuat pertanyaan yang menarik untuk didiskusikan, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan disamping itu guru merangsang (memotivasi) siswa agar siswa akhirnya lebih faham terhadap apa yang didiskusikan. Seorang guru juga mencoba mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan terutama bagi siswa yang kurang aktif berbicara dalam diskusi. Sehingga diskusi tidak dikuasai oleh siswa yang aktif saja.

b. Guru menjawab bahwa dalam menggunakan metode assesment search (menilai kelas) ini selalu diusahakan untuk semua materi yang diajarkannya. Menurut guru Pendidikan Agama Islam ini metode assesment search (menilai kelas) ini membuat siswa aktif dan tidak jenuh dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Sikap siswa terhadap metode assesment search (menilai kelas) adalah baik. Pada pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) ini antara siswa yang satu dengan yang lain siswa dalam satu kelompok bertukar pikiran atau bekerjasama guna memecahkan masalah. Ketika ada kesulitan dalam pemecahan masalah maka seorang guru bisa membantunya, dari proses ini maka sisawa terus aktif berbicara karena setiap siswa diberikan kesempatan berpendapat tanpa kecuali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sikap siswa terhadap materi PAI adalah cukup baik. Untuk membuat siswa lebih enjoy, tidak menjenuhkan dan tetap aktif di dalam kelas guru menjawab, sesekali guru melakukan humor tersendiri dalam penyampaian.

e. Penerapan metode assesment search (menilai kelas) di kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik, siswa akan lebih aktif dan semangat dalam belajar khususnya materi PAI sehingga hasil belajar bisa tercapai sesuai dengan tujuan. Siswa akan lebih faham dan kritis terhadap materi PAI dan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa.

f. Dilihat dari hasil raport siswa rata-rata nilai materi PAI baik. Semakin fahamnya siswa terhadap materi PAI maka ia akan menunjukkan sikap atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data yang diperoleh dari Hasil Observasi

Pelaksanaan metode Assesment Search (menilai kelas) dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diamati oleh seorang pengamat setiap pertemuan. Untuk mengetahui dengan jelas kemampuan guru dalam menerapkan metode Assesment Search (menilai kelas), peneliti menyajikan pada setiap pertemuan. Penerapan metode Assesment Search pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.6

HASIL OBSERVASI PENERAPAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) PADA PERTEMUAN PERTAMA (I)

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Jumlah rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan					3, 50	Sangat Baik
	a. mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√			
	b. menjelaskan tujuan pembelajaran				√		
	c. memberikan motivasi kepada siswa				√		
	d. menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan			√			
II	Kegiatan Inti					3,40	Sangat Baik
	a. menjelaskan materi secara singkat dengan ceraman				√		
	b. guru membuat tiga atau empat pertanyaan				√		
	c. guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok sama dengan jumlah soal, misalnya; soalnya empat, maka setiap kelompok beranggotakan empat orang			√			
	d. guru memberi masing-masing siswa satu pertanyaan			√			
	e. guru meminta siswa menanyakan pada temannya tentang pertanyaan dan jawabannya			√			
	f. guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan dan jawabannya dalam kelompoknya			√			
	g. siswa diminta membuat laporan			√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	h. guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama i. guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mnyatukan data mereka dan mengiktisarkannya. j. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh siswa			 √ √	√ √		
III	Penutup a. membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari b. memberikan tugas rumah c. mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya			 √ √	 √	3,33	Sangat Baik
IV	Pengelolaan waktu			√		3	Baik
V	Suasan Kelas a. siswa aktif b. siswa antusias c. guru antusias			 √	 √ √	3.66	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,37	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan metode Assesment Search (menilai kelas) yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut: untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan pertama mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Pada pertemuan ini guru dapat memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin membaca sholawat bersama-sama sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa semangat untuk belajar. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan pertama ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan pertama guru mendapat nilai rata-rata 3,40 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Jumlah satu kelompok 4 orang sesuai dengan jumlah soal yang dibuat oleh guru dan sebelumnya guru dengan sangat jelas menyampaikan materi sangat singkat dengan ceramah. Kemudian guru memerintah siswa untuk mendiskusikan soal yang telah diterima atau memecahkan masalah dengan baik dan juga hal ini dikarenakan guru dalam melatih keterampilan kerjasama (diskusi) dengan baik yaitu dengan nilai 3. guru sudah mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru juga sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok secara bergantian. Bentuknya adalah memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari siswa dan dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain. Ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu. Selain itu guru meminta siswa membuat laporan hasil diskusi, kemudian guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama dan memerintah tiap sub kelompok untuk menyatukan data mereka dan mengihtisarkannya ini sudah baik yaitu dengan nilai 3. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa dari tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh siswa ini sangat baik yaitu dengan nilai 4.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3,33 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antusias, mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas, serta siswa aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan pertama ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. Sedangkan untuk pengelolaan waktu, nilai rata-ratanya adalah 3 yang berarti sudah baik. Namun jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi penerapan metode assesment search (menilai kelas) pada pertemuan pertama dengan nilai sebesar 3,37, maka metode assesment search (menilai kelas) pada pertemuan pertama ini sudah baik.

Untuk penerapan metode assesment search (menilai kelas) pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel.

TABEL 4.7

HASIL OBSERVASI PENERAPAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) PADA PERTEMUAN KEDUA (II)

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Jumlah rata-rata	Ket.
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan					3,75	Sangat Baik
	a. mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya			√			
	b. menjelaskan tujuan pembelajaran				√		
	c. memberikan motivasi kepada siswa				√		
	d. menyampaikan metode				√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran yang akan digunakan						
II	Kegiatan Inti					3,60	Sangat Baik
	a. menjelaskan materi secara singkat dengan ceraman				√		
	b. guru membuat tiga atau empat pertanyaan				√		
	c. guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok sama dengan jumlah soal, misalnya; soalnya empat, maka setiap kelompok beranggotakan empat orang				√		
	d. guru memberi masing-masing siswa satu pertanyaan				√		
	e. guru meminta siswa menanyakan pada temannya tentang pertanyaan dan jawabannya			√			
	f. guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan dan jawabannya dalam kelompoknya			√			
	g. siswa diminta membuat laporan			√			
	h. guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama				√		
	i. guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mnyatukan data mereka dan mengiktisarkannya.			√			
	j. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh siswa				√		
III	Penutup					3,66	Sangat Baik
	a. membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari			√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. memberikan tugas rumah c. mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya				√ √		
IV	Pengelolaan waktu				√	4	Sangat Baik
V	Suasan Kelas a. siswa aktif b. siswa antusias c. guru antusias				 √ √ √	4	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,81	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan Metode Assesment (menilai kelas) yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut; untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata sebesar 3,75 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberi materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini, pada pertemuan ini guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan baik yaitu dengan meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin membaca sholawat bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Sehingga siswa semangat untuk belajar. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan. Sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan metode pembalajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan kedua guru mendapatkan nilai rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Jumlah satu kelompok terdiri dari 4 orang sesuai dengan jumlah soal yang dibuat oleh guru dan sebelumnya guru dengan sangat jelas menyampikan materi secara singkat dengan ceramah. Guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang telah diterima atau memecahkan masalah dengan baik dan juga hal ini dikarenakan guru sudah mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya, menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidak setujuan dengan cara yang baik dan juga menyampikan pendapat dengan baik.

Guru juga sudah sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok secara bergantian yaitu memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari siswa dan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain. Ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu, selain itu guru meminta siswa membuat laporan hasil diskusi, kemudian guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama dan menunjuk salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sub kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi didepan teman-temannya, ini sudah baik yaitu dengan nilai 4.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 4 yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas, serta siswa aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. pada pertemuan kedua ini dengan nilai sebesar 3,81, maka penerapan metode assesment research (menilai kelas) pada pertemuan kedua ini sudah termasuk sangat baik

Untuk penerapan metode assesment search (menilai kelas) selama dua pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.8

HASIL OBSERVASI PENERAPAN METODE ASSESMENT SEARCH

(MENILAI KELAS) DALAM DUA PERTEMUAN

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Jumlah rata-rata	Nilai Kategori	Ket.
		I	II			
I	Pendahuluan					
	a. mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya	3	3	3,0	3,62	Sangat Baik
	b. menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4	4,0		
	c. memberikan motivasi kepada siswa	4	4	4,0		
	d. menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan	3	4	3,5		
II	Kegiatan Inti					
	a. menjelaskan materi secara singkat dengan ceraman	4	4	4,0	3,50	Sangat Baik
	b. guru membuat tiga atau empat pertanyaan	4	4	4,0		
	c. guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, jumlah anggota kelompok sama dengan jumlah soal, misalnya; soalnya empat, maka setiap kelompok beranggotakan empat orang	3	4	3,5		
	d. guru memberi masing-masing siswa satu pertanyaan	3	4	3,5		
	e. guru meminta siswa menanyakan pada temannya tentang pertanyaan dan jawabannya	3	3	3,0		
	f. guru meminta siswa mendiskusikan pertanyaan dan jawabannya dalam kelompoknya	3	3	3,0		
	g. siswa diminta membuat laporan	3	3	3,0		
	h. guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama	4	4	4,0		
	i. guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mnyatukan data mereka dan mengiktisarkannya.	3	3	3,0		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	j. Guru memerintahkan tiap sub kelompok untuk mempersentasikan kepada seluruh siswa	4	4	4,0		
III	Penutup a. membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari b. memberikan tugas rumah c. mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	 3 3 4	 3 4 4	 3,0 3,5 4,0		
IV	Pengelolaan waktu	3	4	3,5	3,50	Sangat Baik
V	Suasan Kelas a. siswa aktif b. siswa antusias c. guru antusias	 3 4 4	 4 4 4	 3,5 4,0 4,0	3,83	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata		3,43	3,71	3,57	3,59	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penerapan metode assesment search (menilai kelas) selama dua pertemuan, penerapan metode assesment serach (menilai kelas) sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,59. Hal ini dikarenakan guru dalam menerapkan metode assesment serach (menilai kelas) mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama guru bisa menerapkan metode assesment search (menilai kelas) dengan baik. Kemudian pada pertemuan kedua guru sudah lebih baik bahkan dikatakan sangat baik karena persiapannya lebih matang daripada pertemuan sebelumnya. Hal ini berarti guru sudah benar-benar siap dalam menerapkan metode assesment search

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menilai kelas) ini karena guru sudah lebih akrab dengan siswa sehingga tidak canggung lagi dalam menghadapi para siswa.

Pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) selama dua pertemuan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan selama dua pertemuan mendapat nilai-nilai rata sebesar 3,62 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengulas kembali materi yang sudah dipahami dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada tiap pertemuan. Di samping itu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan lebih kreatif pada setiap pertemuannya mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Hal ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Selain itu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua sudah sangat baik dan jelas sehingga siswa juga mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan pada tiap pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan guru mendapatkan nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, jumlah satu kelompok terdiri dari 4 orang sesuai dengan jumlah soal yang dibuat oleh guru dan sebelumnya guru dengan sangat jelas menyampaikan materi secara singkat dengan ceramah. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang telah diterima atau memecahkan masalah dengan baik dan juga hal ini dikarenakan guru dalam melatih keterampilan kerjasama (diskusi) dengan baik selama dua pertemuan ini. Selain itu guru sudah mampu membuat siswa mempunyai keberanian untuk bertanya menanggapi atau menjawab pertanyaan, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik dan juga menyampaikan pendapat dengan baik.

Guru juga sudah sangat baik dalam mengamati tingkah laku setiap siswa dan mengamati setiap kelompok secara bergantian, yaitu memberikan jawaban jika ada pertanyaan dari siswa dan dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain serta ketika ada salah satu kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru, maka guru tidak segan-segan untuk memberikan bantuan pada kelompok yang membutuhkan itu. Selain itu guru meminta siswa membuat laporan hasil diskusi. Kemudian guru mengumpulkan siswa dalam sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama dan meminta salah satu siswa sebagai perwakilan tiap sub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan teman-temannya ini juga sudah baik.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua pertemuan yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman atau konsep yang telah diperoleh pada tiap pertemuan, memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran selama dua pertemuan mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan untuk suasana kelas selama dua pertemuan yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapatkan nilai rata-rata 3,83 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) sebesar 3,59. Dengan demikian pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) pada pelajaran PAI dengan materi pokok fiqih yaitu hewan yang halal dan haram dimakan selama dua pertemuan termasuk kategori sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data yang Diperoleh dari Hasil Angket

Data yang disajikan disini adalah rata-rata hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri I Kedamean yang menjadi responden yaitu 40 siswa dengan jumlah pertanyaan 20 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 4.9

HASIL ANGKET METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS)

No	**Item Pertanyaan**																				**Jumlah**
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	56
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
7	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
8	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	57
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
11	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
12	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
13	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	57
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	57
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
17	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	58
18	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	56
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	57
23	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
25	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	56
27	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58
29	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
30	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
31	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
34	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
36	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	56
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
39	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	57
40	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
Total responden = 40 Total skor metode assesment search (menilai kelas) = 2304 Skor metode assesment search (menilai kelas) rata-rata = 57,6																					**2304**

Sumber data : Hasil angket siswa

4. Data yang Diperoleh dari dokumen tentang hasil belajar dengan melihat nilai raport

Sedangkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar yaitu adanya variasi nilai mulai angka 7 sampai dengan angka 9. Untuk mempermudah perhitungan peneliti membagi dua macam kategori nilai yaitu :

a. Jika siswa memperoleh nilai 8 – 9 berarti keberhasilan belajar siswa baik

b. Jika siswa memperoleh nilai 6 – 7 berarti keberhasilan belajar siswa cukup

TABEL 4.10

NILAI RAPORT SISWA

KELAS VIII SMP NEGERI I KEDAMEAN GRESIK

Kelas	**Nama**	**Nilai**
VIII A	Abdul Aziz Azhar	8
VIII A	Asbari Patria Krisna	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VIII A	Bagus Setiyawan	9
VIII A	Rosda Wahyuni T.	8
VIII A	Ilham Bastowi	8
VIII A	Gustin Listyanti P. E	8
VIII B	Aisyah Hilal	8
VIII B	Dewi Tri Utari	8
VIII B	Ima Nur Fatimah	8
VIII B	Tri Arya Mayasari	8
VIII B	Rikma Ratri	8
VIII B	Sarah Amrillah	7
VIII C	Alifia Djuhana Ariyanto	8
VIII C	Dianti Ayu Pramudita	8
VIII C	Indah Nur Anisah	8
VIII C	Rini Fahmita	9
VIII C	Siti Wahyuni	8
VIII D	Anik Lita Mustika	8
VIII D	Maristia Widya Nanda	9
VIII D	Yunita Wahyuningsih	7
VIII D	Endah Rusita	9
VIII D	M. Ainul Rohman Firmansyah	7
VIII D	Suci Anita	9
VIII E	Arthana Setia P.	8
VIII E	Desi tri Anggrayni	9
VIII E	Nita Nursitta K.	8
VIII E	Fachrizal E.	8
VIII E	Luluk Roudhotul Jannah	8
VIII E	Rayi Sabandini	9
VIII F	Arvian Wahyu Adi S.	8
VIII F	Fahri Ari Seno	8
VIII F	Laily Nurhakiki	8
VIII F	Pipit Tri Rahma	9
VIII F	Qadriyah	8
VIII F	Tisyatus Febida	9
VIII G	Bagus Mustiko Aji	8
VIII G	Fitria Agustina	7
VIII G	Nana Dwi Cahyani	8
VIII G	Vinsilia	7
VIII G	Vita Fitria Ramadhani	8
Total responden = 40 Total nilai PAI = 324 Nilai PAI rata-rata = 8,1		**324**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah semua data tersebut disajikan, dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data.

1. Analisis data tentang metode assesment search (menilai kelas)

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapatkan keterangan yang diberikan oleh guru agama di SMP Negeri I Kedamean Gresik bahwa metode assesment search (menilai kelas) di sekolah tersebut sudah diterapkan. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil angket yang penulis sebarkan pada responden atas pendapatnya tentang pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) sebagaimana tabel berikut :

TABEL 4.11

MENJELASKAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	34 6 -	85% 15% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 85% responden menjawab ya guru agama menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran dan 15% responden kadang-kadang saja menjelaskan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.12

MENGAITKAN PELAJARAN YANG LALU

DENGAN PELAJARAN HARI INI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	24 16 -	60% 40% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab ya guru agama meminta siswa mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran hari ini pada awal pembelajaran dan 40% responden menjawab kadang-kadang saja.

TABEL 4.13

MEMOTIVASI SISWA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	27 8 5	67,5% 20% 12,5%
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 67,5% responden menjawab ya, 20% menjawab kadang-kadang, dan 12,5% menjawab guru tidak memotivasi siswa agar tertarik pada kegiatan pembelajaran.

TABEL 4.14

PENERAPAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS)

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Pernah b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya di kelas pernah diterapkan metode assesment search (menilai kelas) dan 5% responden menjawab kadang-kadang diterapkan.

TABEL 4.15

PENERAPAN METODE DISKUSI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya dan 5% responden menjawab kadang-kadang diterapkan metode diskusi.

TABEL 4.16

PENERAPAN DISKUSI KELOMPOK

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya di kelas juga diterapkan metode diskusi kelompok dan 5% responden menjawab kadang-kadang diterapkan.

TABEL 4.17

KEAKTIFAN SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	37 3 -	92,5% 7,5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 92,5% responden menjawab ya dan 7,5% menjawab kadang-kadang siswa aktif mengemukakan pendapat jika diskusi berlangsung.

TABEL 4.18

DENGAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) MEMPERLUAS PENGETAHUAN PELAJARAN PAI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya dengan metode assesment search (menilai kelas) akan memperluas pengetahuan pelajaran PAI dan 5% responden menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.19

METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) MENARIK PERHATIAN SISWA

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya dan 5% menjawab kadang-kadang metode assesment search (menilai kelas) menarik perhatian siswa.

TABEL 4.20

KESERINGAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS)

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Beberapa kali b. 2 kali c. 1 kali	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab beberapa kali metode assesment search (menilai kelas) dilaksanakan dalam 1 semester dan 5% responden menjawab 2 kali.

TABEL 4.21

PERLUNYA MENCARI SUMBER-SUMBER DALAM MENGUTARAKAN PENDAPAT

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Sangat perlu b. Perlu c. Tidak perlu	40	37 3 -	92,5% 7,5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 92,5% responden menjawab sangat perlu dan 7,5% menjawab perlu mencari terlebih dahulu sumber-sumber yang dianggap benar dalam mengutarakan pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.22

PERASAAN SISWA PADA PELAKSANAAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS)

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Senang b. Kadang-kadang c. Tidak senang	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab senang pada pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) dan 5% responden menjawab kadang-kadang senang.

TABEL 4.23

KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN PAI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya selalu mengikuti pelajaran PAI di sekolah dan 5% menjawab kadang-kadang mengikuti.

TABEL 4.24

PERASAAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN PAI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Sangat senang b. Cukup senang c. Tidak senang	40	35 5 -	87,5% 12,5% -
	Jumlah		**40**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 87,5% responden menjawab sangat senang dan 12,5% menjawab cukup senang mengikuti pelajaran PAI.

TABEL 4.25

METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) DAPAT MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	35 5 -	87,5% 12,5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 87,5% responden menjawab ya dengan metode assesment search (menilai kelas) dapat meningkatkan semangat belajar dan 12,5% menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.26

SERINGNYA GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN BERPENDAPAT KEPADA SISWA

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya guru sering memberikan giliran atau kesempatan berpendapat kepada siswa agar mau berbicara dan mengemukakan pendapat dan 5% menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.27

KEPAHAMAN SISWA PADA MATERI PAI SETELAH DITERAPKAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS)

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya bahwa setelah materi PAI disampaikan dengan metode assesment search (menilai kelas) siswa semakin paham dengan materi tersebut dan 5% menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.28

METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) BERPENGARUH TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA DAN SISWA SEMAKIN MENGETAHUI MATERI PAI DENGAN MENDALAM

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	36 4 -	90% 10% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab ya dan 10% responden menjawab kadang-kadang, bahwa dengan metode assesment search (menilai kelas) siswa semakin bisa mengetahui materi PAI dengan mendalam dan berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.29

PENERAPAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) MENJADIKAN SISWA LEBIH KRITIS TERHADAP MATERI PAI

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	30 7 3	75% 17,5% 7,5%
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 75% responden menjawab ya, 17,5% responden menjawab kadang-kadang dan 7,5% responden menjawab tidak, apabila penerapan metode assesment search (menilai kelas) menjadikan siswa lebih kritis terhadap materi PAI.

TABEL 4.30

DENGAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) SISWA BERKEINGINAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	40	38 2 -	95% 5% -
	Jumlah		**40**	**100**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya dan 5% menjawab kadang-kadang, bahwa dengan metode assesment search (menilai kelas) siswa akan selalu berkeinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu:

a. Alternatif jawaban a dengan jumlah frekuensi 713 bernilai 1783%
b. Alternatif jawaban b dengan jumlah frekuensi 79 bernilai 197%
c. Alternatif jawaban c dengan jumlah frekuensi 8 bernilai 20%

Sedangkan untuk menganalisa metode assesment search (menilai kelas) dalam bidang PAI, penulis menggunakan rumus prosentase dan untuk itu terlebih dicari prosentase jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah prosentase jawaban ideal yaitu 1783% dari jumlah item sebanyak 20. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1783}{20} = 89{,}15\%$$

76% - 100% tergolong baik

56% - 75% tergolong cukup

40% - 55% tergolong kurang baik

Kurang dari 40% tergolong sangat kurang

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 89,15% tergolong baik, karena berada antara 76% - 100%. Maka dari itu dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean Gresik tergolong baik.

2. Analisis data tentang keberhasilan belajar siswa PAI

Untuk menganalisa data tentang keberhasilan belajar siswa PAI, penulis menggunakan rumus Mean, yaitu:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Dari tabel 4.8 didapatkan jumlah sebanyak 324 setelah itu penulis substitusikan kedalam rumus $M = \frac{X}{N} = \frac{324}{40} = 8{,}1$ yang dibulatkan menjadi 8. Nilai tersebut baik dikonsultasikan dengan kriteria raport SMP Negeri I Kedamean menunjukkan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik adalah baik.

3. Analisis data tentang pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi PAI di SMP Negeri I Kedamean, penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Angka Indeks korelasi "r" product moment

N : Jumlah populasi

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel x (hasil angket tentang pelaksanaan metode assesment search [menilai kelas]) dan variabel y (nilai raport) adalah sebagai berikut:

TABEL 4.31

KORELASI VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No. Responden	**Jumlah Skor Variabel X**	**Jumlah Skor Variabel Y**
1	**2**	**3**
1	57	8
2	56	8
3	59	9
4	58	8
5	57	8
6	58	8
7	57	8
8	57	8
9	59	8
10	57	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	58	8
12	56	7
13	57	8
14	58	8
15	57	8
16	59	9
17	58	8
18	58	8
19	59	9
20	56	7
21	59	9
22	57	7
23	58	9
24	58	8
25	57	9
26	56	8
27	57	8
28	58	8
29	58	9
30	57	8
31	57	8
32	57	8
33	59	9
34	57	8
35	60	9
36	58	8
37	56	7
38	60	8
39	57	7
40	57	8
	2304	**324**

TABEL 4.32

KORELASI PRODUCT MOMENT UNTUK MENGETAHUI PELAKSANAAN METODE ASSESMENT SEARCH (MENILAI KELAS) TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI

No.	**ΣX**	**ΣY**	**ΣXY**	**ΣX^2**	**ΣY^2**
1	57	8	456	3249	64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	56	8	448	3136	64
3	59	9	531	3481	81
4	58	8	464	3364	64
5	57	8	456	3249	64
6	58	8	464	3364	64
7	57	8	456	3249	64
8	57	8	456	3249	64
9	59	8	472	3481	64
10	57	8	456	3249	64
11	58	8	464	3364	64
12	56	7	392	3136	49
13	57	8	456	3249	64
14	58	8	464	3364	64
15	57	8	456	3249	64
16	59	9	531	3481	81
17	58	8	464	3364	64
18	58	8	464	3364	64
19	59	9	531	3481	81
20	56	7	392	3136	49
21	59	9	531	3481	81
22	57	7	399	3249	49
23	58	9	522	3364	81
24	58	8	464	3364	64
25	57	9	513	3249	81
26	56	8	448	3136	64
27	57	8	465	3249	64
28	58	8	464	3364	64
29	58	9	522	3364	81
30	57	8	456	3249	64
31	57	8	456	3249	64
32	57	8	456	3249	64
33	59	9	531	3481	81
34	57	8	456	3249	64
35	60	9	540	3600	81
36	58	8	464	3364	64
37	56	7	392	3136	49
38	60	8	480	3600	64
39	57	7	399	3249	49
40	57	8	456	3249	64
	2304	**324**	**18678**	**132754**	**2638**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah perhitungan tabel di atas adalah :

a. Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh N = 40

b. Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh X = 2304

c. Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh Y = 324

d. Memperkalikan skor variabel X dengan variabel Y (yaitu = XY), setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh XY = 18678

e. Menguadratkan skor variabel X (yaitu X^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh X = 132754

f. Menguadratkan skor variabel Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh Y = 2638

g. Mencari r_{xy} dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{40 \times 18678 - (2304)(324)}{\sqrt{\left[40 \times 132754 - (2304)^2\right]\left[40 \times 2638 - (324)^2\right]}}$$

$$= \frac{747120 - 746496}{\sqrt{[5310160 - 5308416][105520 - 104976]}}$$

$$= \frac{624}{\sqrt{1744 \times 544}}$$

$$= \frac{624}{\sqrt{948736}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{624}{974.03080}$$

$$= 0,640$$

h. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan

Setelah nilai r_{xy} maka langkah yang paling akhir adalah menguji apakah nilai "r" berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja "r" tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" product moment. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima demikian juga sebaliknya.

Harga r dalam skripsi ini adalah 0,640 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai "r" product moment yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau degree of freedomnya (df) dengan rumus sebagai berikut:

df = N = nr

Keterangan : df = Degree of freedom

N = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka df = N – nr

= 40 – 2

= 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa df sebesar 38 pada tabel nilai ”r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,320 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,413. Dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasannya r_{xy} lebih besar daripada nilai tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi ”ada pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik”.

Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan siswa bidang studi di SMP Negeri I Kedamean Gresik dapat diinterpretasikan pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.33

INTERPRETASI NILAI ”r” PRODUCT MOMENT

Besarnya ”r” Product Moment	**Interpretasi**
0,0 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,640 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa r = 0,40 sampai dengan 0,70 menunjukkan bahwa antara variabel x dan y terdapat korelasi sedang atau cukup baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik dapat dikatakan mempunyai korelasi sedang atau cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tentang Metode Assesment Search (Menilai Kelas) di SMP Negeri I Kedamean Gresik

Telah diketahui bersama tentang metode assesment search (menilai kelas) pada kajian teori di bab II. Metode assesment search (menilai kelas) adalah cara atau teknik yang cukup menarik untuk menilai kelas dalam waktu yang cepat dan sekaligus melibatkan peserta didik sejak awal pertemuan untuk saling mengenal dan bekerja sama.[1] Maka dari sini peneliti bermaksud menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian tentang bagaimana proses pelaksanaan, penemuan-penemuan dalam penelitian metode assesement search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean Gresik.

Hasil penelitian yang disajikan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan angket. Pada saat penelitian berlangsung, kami menggunakan metode interview terpimpin dimana audience sebagai objek secara keseluruhan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Adapun interview ini peneliti tujukan kepada guru agama. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan di luar jam pelajaran, yang sebelumnya meminta izin

[1] Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogya: Pustaka Insan Madani, 2008), 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu kepada guru agama untuk interview tentang metode assesment search (menilai kelas) yang telah diterapkan di kelas. Di antara hasil interview dengan guru agama[2] adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas).

   Adapun bentuk pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) adalah seperti halnya diskusi kelompok. Guru sebagai fasilitator, adakalanya bentuk metode assesment search (menilai kelas) yakni dibuat kelompok-kelompok kecil masing-masing kelompok terdiri dari 3 atau 4 orang tergantung pada jumlah soal yang dibuat oleh guru. Satu orang mendapatkan satu soal, sehingga dalam satu kelompok itu soalnya berbeda-beda. Dengan demikian, jika jumlah peserta didik adalah 40, maka guru membuat kelompok-kelompok kecil yang satu kelompok ada 4 orang, sehingga ada 10 orang yang mempunyai pertanyaan yang sama. Sebelum metode assesment search (menilai kelas) dilaksanakan, guru membuat pertanyaan yang menarik untuk didiskusikan, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan di samping itu guru merangsang (memotivasi) siswa agar siswa lebih faham terhadap apa yang didiskusikan.

[2] Umu Khoiriyah, Guru Pendidikan Agama Islam, di ruang Guru SMP Negeri I Kedamean Gresik, tanggal 19 Juni 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keseringan guru agama menggunakan metode assesment search (menilai kelas) dalam materi PAI.

   Beliau menjawab bahwa dalam menggunakan metode assesment search (menilai kelas) ini selalu diusahakan untuk semua materi PAI yang diajarkannya, karena menurut beliau metode assesment search (menilai kelas) ini membuat siswa aktif dan tidak jenuh dalam menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Sikap siswa terhadap pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas).

   Pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di kelas VIII diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada waktu pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas), dimana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok saling bertukar pikiran atau bekerja sama guna memecahkan masalah. Ketika ada kesulitan dalam pemecahan masalah maka seorang guru bisa membantunya. Dari proses ini maka siswa terus aktif berbicara karena setiap siswa diberikan kesempatan berpendapat tanpa kecuali.

Setelah mengetahui hasil dari interview di atas, peneliti dapat mengamati sebuah analisis pemahaman, bahwa pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean Gresik sudah diterapkan oleh guru agama sesuai dengan langkah-langkah metode tersebut, serta sudah dimengerti oleh siswa dan siswinya, dimana mereka sudah mengerti dan mengetahui apa maksud dari proses metode assesment search (menilai kelas) itu sendiri dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana langkah-langkah metode tersebut. Dalam setiap metode pembelajaran tentunya tidak lepas dari sebuah keunggulan dan kelemahannya. Sebagai bahan analisis untuk mengetahui adanya perbedaan antara metode pembelajaran yang sudah ada, maka di sini perlu analisis memberi gambaran tentang keunggulan dan kelemahan metode assesment search (menilai kelas). Berdasarkan hasil interview bersama guru agama di atas di antara keunggulannya yaitu

(1) guru dengan cepat dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kelas besar.
(2) siswa dapat aktif dalam pembelajaran.
(3) suasana kelas akan hidup.
(4) kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.[3]

Kemudian dari segi kelemahannya dapat diketahui di antaranya:

(1) kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.
(2) waktu yang dipergunakan untuk metode ini cukup panjang.

Dalam pelaksanaan pengamatan (observasi) peneliti menggunakan observasi langsung dengan memasuki ruang kelas. Di sini peneliti menggunakan sampel acak sehingga dari kelas VIII ini ada tujuh kelas. Dari tujuh kelas tersebut peneliti ambil tiap kelasnya 5 atau 6 orang untuk menjadi sampel penelitian ini dengan jumlah 40 orang. Setiap pelaksanaan pengamatan (observasi) peneliti

[3] Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Jawa Tengah, STAIN Salatiga Press, 2007), 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta izin terlebih dahulu kepada guru agama untuk kelas VIII yang menjadi sampel penelitian ini dikumpulkan dalam satu kelas agar mempermudah peneliti dalam melaksanakan pengamatan (observasi). Hasil pengamatan atau observasi hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik sangat baik. Dalam proses pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) ini guru menerapkan metode ini sesuai dengan langkah-langkahnya. Setiap anak menerima satu pertanyaan untuk didiskusikan dengan kelompoknya, sehingga tidak ada siswa yang hanya diam saja. Semua siswa aktif untuk menanyakan atau mendiskusikan pertanyaannya dengan satu kelompoknya.

Setelah masing-masing kelompok selesai berdiskusi, guru mengumpulkan siswa kembali menjadi sub-sub kelompok yang telah diberi pertanyaan yang sama. Sebagai contoh, jika terdapat 40 siswa, guru membuat dalam kelompok terdiri dari 4 orang, 10 dari mereka akan mendapatkan pertanyaan yang sama. Kemudian dari kelompok yang baru ini siswa diminta membuat laporan hasil diskusi untuk dipresentasikan di depan kelas atau di depan kelompok yang lain. Metode ini juga diselingi dengan metode tanya jawab langsung dengan guru di depan kelas. Jadi peneliti dapat memberikan deskripsi, bahwa pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik sangat baik meski kadang kala dalam menerapkan metode ini diselingi dengan metode tanya jawab, tapi guru juga masih tetap melaksanakan semua tata cara metode ini sesuai dengan langkah-langkahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data di atas, peneliti dapat memberi argumen bahwa pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) memang harus dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain yang itu dirasa sesuai karena metode pembelajaran apapun yang dilaksanakan oleh guru hanya untuk mencapai tujuan pendidikan dan menarik minat belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Kemudian proses pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean, kalau dilihat dari hasil metode angket, dimana angket adalah sebuah dimana di dalamnya terdapat sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[4] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup. Hasil angket tersebut kalau dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kuantitatif "r" product moment, yang mana hasil akhirnya menurut peneliti sudah baik dan dilaksanakan dengan baik, itu bisa diketahui dari hasil penelitian tentang metode assesment search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean Gresik, khususnya kelas VIII bidang studi PAI, dengan rata-rata tertinggi adalah prosesntase yaitu 1783 maka hal ini apabila disubstansikan ke dalam rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{1783}{20} = 89{,}15\%$$

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka jika dicocokkan dengan standar prosentase 89,15% berada di rentang 76% - 100% yang tergolong baik dapat dinilai bahwa metode assesment search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean, khususnya kelas VIII bidang studi PAI adalah baik. Dari sini dapat diketahui, bahwa pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean sudah dilakukan dengan baik dengan nilai penelitian juga baik.

B. Tentang Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik

Telah diketahui bersama tentang keberhasilan belajar siswa pada kajian teori di bab II, bahwa keberhasilan belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek koginitifnya, tetapi juga mengenai aplikasi atau performance, aspek efektif yang menyangkut sikap serta internalisasi nilai-nilai yang perlu ditanamkan dan dibina melalui mata pelajaran yang telah diberikannya.[5] Dari teori ini kalau peneliti ketahui di lapangan dari hasil interview, observasi dan dokumentasi daftar nilai siswa tentang keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik dapat diketahui melalui pembahasan dan diskusi di bawah ini.

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, 40-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil interview dijelaskan bahwa, sebagian besar keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI khususnya kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik adalah mayoritas cukup memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan sikap semangat mereka ketika menerima materi PAI dan kehadiran pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang mencapai 90% serta nilai raport mereka yang cukup memuaskan. Di samping itu, tindakan atau tingkah laku mereka dalam lingkungan sekolah yang mencerminkan keberhasilan belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Pengertian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di antaranya faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor intern dari dalam diri individu siswa adalah faktor yang muncul dari diri sendiri yang meliputi faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh, minat dan motivasi) dan faktor psikologis (inteligensi dan bakat).[6]
2. Faktor ekstern adalah faktor yang muncul dari luar pribadi, yang meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dan faktor instrumental (gedung, alat-alat praktikum, perpus dan bahan atau program yang harus dipelajari).[7]

[6] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 76-79
[7] M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah*, 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika peneliti mengadakan interview dengan guru agama di ruang guru tentang keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI dapat diketahui sebagai berikut :

1. Sikap siswa terhadap materi PAI.

   Sikap siswa terhadap materi PAI adalah cukup baik. Untuk membuat siswa lebih enjoy, tidak menjenuhkan dan tetap aktif di dalam kelas, guru menjawab dengan sesekali guru melakukan humor tersendiri dalam penyampaian.

2. Metode assesment search (menilai kelas) berpengaruh terhadap keberhasilan belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik.

   Dengan metode assesment search (menilai kelas) di kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik, akan membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar khususnya materi PAI sehingga hasil belajar bisa tercapai sesuai dengan tujuan. Siswa akan lebih paham dan kritis terhadap materi PAI dan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa.

3. Pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

   Ya, hal ini dapat dilihat dari hasil raport siswa rata-rata nilai materi PAI baik dan siswa juga semakin paham terhadap materi PAI maka ia menunjukkan sikap atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari hasil interview ini, peneliti dapat mengambil sebuah statemen bahwa kerberhasilan belajar siswa bidang studi PAI sudah cukup memuaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mamperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa PAI.

Selanjutnya, dari hasil observasi langsung peneliti, dapat peneliti gambarkan bahwa sesungguhnya keberhasilan belajar siswa di sekolah kebanyakan dipengaruhi oleh faktor ekstern (faktor luar) yang mendominasi mereka. Di antara faktor tersebut adalah faktor lingkungan, fasilitas dan juga bagaimana guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang bisa menarik minat siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Dari sini peneliti dapat memberi argumen bahwa keberhasilan belajar siswa itu tergantung pada faktor lingkungan sebagai pengalaman dan latihan yang mempengaruhinya sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39.

وَأَنْ لَيسَ لِلإِنسَانِ إِلا مَاسَعى

Artinya: *"Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya"* (Q.S. An-Najm: 39).

Dengan melihat dalil di atas dapat kiranya disimpulkan bahwa keberhasilan adalah merupakan suatu kesuksesan yang ada dari suatu usaha kerja. Dan disini guru agama dan metode pembelajarannya juga sebagai lingkungan bagi siswa harus menjadi lingkungan yang sebaik-baiknya bagi mereka. Karena lingkungan adalah faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang terutama untuk meningkatkan minat dan keberhasilan belajar mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dari metode dokumentasi berupa daftar nilai siswa peneliti mendapatkan hasil penelitian tentang keberhasilan belajar siswa terutama bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik termasuk baik. Hal itu dapat diketahui melalui perhitungan penelitian kuantitatif "r" product moment dengan hasil penelitian tentang keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik dengan total nilai 324, maka hal ini apabila dihitung dengan rumus mean adalah :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{324}{40} = 8{,}1$$

Dari nilai 8,1 dibulatkan menjadi 8 yang tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik adalah sudah baik.

Dari hasil pembahasan dan diskusi di atas, baik dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi daftar nilai siswa dapat diketahui bahwa keberhasilan belajar siswa di SMP Negeri I Kedamean Gresik sudah baik dan dapat nilai juga baik.

C. Tentang Pengaruh Metode Assesment Search (Menilai Kelas) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supaya masalah yang dibahas dalam studi penelitian ini dapat ditempatkan pada proporsi yang wajar, diposisi ini diketengahkan tentang bagaimana pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI. Dari hasil interview, observasi, hasil angket serta dokumentasi daftar nilai siswa disini untuk memperjelas data hasil penelitian yang berorientasikan ketepatan metode pembelajaran terhadap keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dalam pembahasan di bawah ini.

Telah kita ketahui bersama bahwa dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam tanpa metode suatu materi pengajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode assesment search (menilai kelas) memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan bantuan secara bertahap sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang ada. Hal tersebut akan dapat memacu meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa, namun mengungkapkan hasil tersebut tidak mudah, maka dalam hal ini guru harus dapat mengambil representative dari keseluruhan perubahan tingkah laku. Dari hasil interview tentang pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bahwa guru yang menjawab ada pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI, hal ini dapat dilihat dari nilai raport

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa pelajaran PAI yang memuaskan serta keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapat untuk memecahkan masalah ketika metode assesment search (menilai kelas) ini diterapkan di kelas. Selain itu, dengan metode assesment search (menilai kelas) ini membuat siswa aktif berargumen dan kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.

Dari hasil observasi atau pengamatan antara dua variabel yang diteliti yaitu tentang metode assesment search (menilai kelas) dan keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI sangat memungkinkan adanya pengaruh atau hubungan antara keduanya yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya keefektifan pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) pada materi pokok hewan yang halal dan haram dimakan selama dua pertemuan didukung oleh beberapa faktor antara lain kemampuan guru dalam menerapkan metode assesment search (menilai kelas) selama dua kali pertemuan yang menunjukkan kategori sangat baik dan didukung oleh respon siswa terhadap penerapan metode assesment search (menilai kelas) adalah positif. Hal lain yang menarik didiskusikan adalah hasil belajar siswa yang sudah cukup baik. Hasil belajar siswa yang termasuk kategori cukup baik ini ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode assesment search (menilai kelas), guru hanya sebagai fasilitator dan tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan sendiri konsep-konsep hewan yang halal dan haram dimakan tersebut dan struktur kognitifnya, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mudah memahami dan mengerti hewan yang halal dan haram dimakan yang telah diterimanya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada waktu ditanya atau menjawab siswa tidak lagi ragu-ragu untuk menjawabnya karena sebelumnya siswa sudah mengkonstruksi konsep-konsep hewan yang halal dan haram dimakan.

Dari uraian tersebut di atas maka hubungan korelasi antara kedua variabel tersebut pasti ada. Di samping itu, perlua diketahui sebuah teori yang menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, khususnya pada bidang studi PAI, maka guru agama dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, salah satu usaha guru dalam rangka meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada bidang studi PAI adalah dengan menggunakan metode assesment search (menilai kelas).

Maka dari itu, hasil penelitian tentang adakah pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI hanya dapat diketahui dengan perhitungan data kuantitatif “r” product moment pada bagian penelitian angket dan dokumentasi daftar nilai siswa di bawah ini, sebelum kemudian mengambil sebuah hasil dengan pernyataan yang bersifat kualitatif.

Dari proses perhitungan angket penelitian dan nilai siswa yang sudah dilaksanakan, tentang pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik, diperoleh dengan hasil yang cukup baik, yang bisa diketahui melalui perhitungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kuantitatif "r" product moment dengan hasil kebenaran hipotesa dari tabel di atas penelitian pada bab IV sebelumnya adalah :

1. Jumlah N = 40
2. Jumlah $\sum x$ = 2304
3. Jumlah $\sum y$ = 324
4. Jumlah $\sum xy$ = 18678
5. Jumlah $\sum x^2$ = 132754
6. Jumlah $\sum y^2$ = 2638

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{40 \times 18678 - (2304)(324)}{\sqrt{\left[40 \times 132754 - (2304)^2\right]\left[40 \times 2638 - (324)^2\right]}}$$

$$= \frac{747120 - 746496}{\sqrt{[5310160 - 5308416][105520 - 104976]}}$$

$$= \frac{624}{\sqrt{1744 \times 544}}$$

$$= \frac{624}{\sqrt{948736}}$$

$$= \frac{624}{974.03080}$$

$$= 0{,}640$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja "r" tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai "r" product moment. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar daripada harga yang tertera dalam tabel ini, maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, demikian juga sebaliknya.

Harga "r" dalam skripsi ini adalah 0,640 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel "r" product moment yang sebelumnya harus dicari dulu derajat besarnya (db) atau degree of freedomnya (df) dengan rumus sebagai berikut:

df = N = nr

Keterangan : df = Degree of freedom

N = Number of cases

nr = Banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Maka df = n – nr

= 40 – 2

= 38

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df sebesar 38 pada tabel nilai "r" product moment pada taraf siginifikan 5% adalah 0.320, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,413. Dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasannya r_{xy} lebih besar daripada nilai tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi adanya pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik dapat diinterpretasikan pada tabel di bawah ini.

TABEL 5.34

INTERPRETASI NILAI ”r” PRODUCT MOMENT

Besarnya ”r” Product Moment	**Interpretasi**
0,0 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,640 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa r = 0,40 sampai dengan 0,70 menunjukkan bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode assesment search (menilai kelas terhadap keberhasilan belajar siswa PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik dapat diketahui mempunyai korelasi yang cukup baik.

Dari hasil di atas, maka metode assesment search (menilai kelas) yang diberikan oleh guru kepada siswa pastinya akan mempengaruhi siswa itu sendiri, terutama keberhasilan belajar siswa yang memuaskan. Maka dari itu, metode assesment search (menilai kelas) ini merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa terutama pada bidang studi PAI, dengan bukti yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa metode assesment search (menilai kelas) berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI dengan hasil yang cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan oleh penulis berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan metode assesment search (menilai kelas) di SMP Negeri I Kedamean Gresik adalah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa kemampuan guru agama dalam menerapkan metode assesment search (menilai kelas) di kelas berdasarkan langkah-langkah pembelajaran metode assesment search (menilai kelas) dengan perolehan rata-rata sebesar 3,59 dan juga terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 89,15%.
2. Keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik adalah baik. Hal ini berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu daftar nilai siswa yang menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 7 – 9 dan juga terbukti dengan hasil mean sebesar 8,1 yang dibulatkan menjadi 8.
3. Adanya pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI kelas VIII SMP Negeri I Kedamean Gresik dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini terbukti diterimanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ha dan ditolaknya Ho dengan nilai r_{xy} sebesar 0,640. Sedangkan untuk tingkat pengaruh metode assesment search (menilai kelas) terhadap keberhasilan belajar siswa bidang studi PAI di SMP Negeri I Kedamean Gresik dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sedang atau cukup, karena nilai r_{xy} sebesar 0,640 berada antara 0,40 – 0,70.

B. Saran-saran

1. Kepada guru PAI hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar meningkatkan belajarnya melalui penggunaan metode Assesment Search (menilai kelas), penggunaan metode Assesment Search (menilai kelas) diberikan dengan disesuaikan dengan materi PAI yang akan dipelajari sehingga dapat merangsang kreativitas belajar siswa dalam bentuk ide atau gagasan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada kepala sekolah, agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, khususnya guru agama agar menunjukkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar, sehingga dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada siswa, hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya materi PAI, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar. Dan hendaknya siswa lebih aktif dan giat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Karena hal ini akan membuat kalian menjadi kritis dan tujuan penalaran, sehingga akan meningkatkan keberhasilan belajar khusunya materi PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia,2005

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Al-Toumy, Omar Muhammad, *Falsafan Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Arikunto, Suharsimi, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1987

Berman, Melvin L. Sil, *Active Learning*, Bandung: Nusa Media, 2006

Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1996

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Depdiknas, *Pola Induk Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Pembelajaran Berbasis Kemampuan DasarSMU 3, Agama Islam*, Jakarta: Depdiknas, 2002

Dimyati, M., *Psikologi Pendidikan Suatu Terapan*, Yogyakarta: BPEF, 1995

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,1996

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompeten*, Surabaya: Usaha Nasional, 1954

Ghafur, Muhaimin, dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penetapan Dalam Pemblajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV, Citra Media, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 3,* Yogyakarta: Andi Offset,1991

----------., *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991

Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif PAI*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996

Ismail S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2004

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda, 2008

Marzuki, *Metode Riset,* Yogyakarta: BPEF-VII, 2002

Nasir, M., *Metode Penelitian,* Jakarta: Ghalia,1988

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum,* Bandung: PT. Jammars, 1991

Nata, Abuddin *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005

Partowisastro, Koestoer, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga,1983

Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, 1998

----------., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

---------., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. III, Padang: Kalam Mulia, 1990

Roestiyah, N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

----------., *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS),* Jakarta: Bumi Aksara, 1991

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soepeno, Bambang, *Statistik Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

----------., *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Jawa Tengah: STAIN Salatiga Press, 2007

Syarief, A. Hamed, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Citra Umbara, 1995

Tafsir, A., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,Bandung: Rosda, 1995

Tatang, M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995

Tirtonegoro, Sutartina, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1984

Usman, Muh. Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1993

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008

----------. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2000

Zuhairin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id